

**STUDI TENTANG PEMBINAAN PBVSI KABUPATEN GROBOGAN
DALAM RANGKA PERSIAPAN PEKAN OLAHRAGA PROPINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2009**



Skripsi

Oleh:

Rinto Sulistiyono

NIM. K.5604063

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**STUDI TENTANG PEMBINAAN PBVSI KABUPATEN GROBOGAN
DALAM RANGKA PERSIAPAN PEKAN OLAHRAGA PROPINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2009**

**Oleh:
Rinto Sulistiyono
NIM. K.5604063**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Kepelatihan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
S U R A K A R T A
2009**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes.
NIP. 131 658 562

Pembimbing II

Drs. Sugiyoto, M.Pd.
NIP. 131 413 228

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 11 September 2009

Tim Penguji Skripsi :

(Nama Terang)

(Tanda Tangan)

Ketua : Drs. Agustiyanto, M. Pd

Sekretaris : Slamet Widodo, S. Pd, M. Or

Anggota I : Drs. Bambang Wijanarko, M. Kes

Anggota II : Drs. Sugiyoto, M. Pd

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 131 658 563

ABSTRAK

Rinto Sulistiyono. STUDI TENTANG PEMBINAAN PBVSI KABUPATEN GROBOGAN DALAM RANGKA PERSIAPAN PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2009. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2009.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. (2) Pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. (3) Keadaan pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. (4) Prasarana dan sarana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. (5) Sumber dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *survey*. Sumber data diperoleh dari pengurus, pelatih, atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dan instansi-instansi lain yang terkait dengan pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: pembinaan, organisasi dan manajemen, pelatih, atlet, prasarana dan sarana serta pendanaan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dengan deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif melalui frekuensi dan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 54.49%. (2) Pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 51.39%. (3) Keadaan pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan

dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 57.83%. (4) Keadaan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 41.05%. (5) Keadaan pendanaan atau sumber dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 44.70%.

MOTTO

- Disiplin adalah jembatan antara tujuan dan prestasi.

(Jim Rohn)

- Seseorang disebut sukses jika ia bias tetap hidup dan menikmati kesuksesannya dengan rasa syukur.

(Bum Philips)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta
Teman-teman Angkatan 2004
Adik-adik FKIP POK UNS
Almamater

KATA PENGANTAR

Dengan diucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Sugiyoto, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Ketua PBVSI Kabupaten Grobogan yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala amal baik tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya berharap semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Juni 2009

RS

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Permainan Bolavoli.....	8
a. Pengertian Permainan Bolavoli.....	8
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Bolavoli.....	9
2. Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah.....	12
a. Pengertian Pekan Olahraga Provinsi.....	12

b. Logo dan Maskot Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009.....	13
3. Pembinaan Olahraga	15
a. Aspek-Aspek Pembinaan Olahraga.....	15
b. Faktor – Faktor yang Mendukung Pencapaian Prestasi Olahraga.....	23
4. Hakikat Latihan.....	25
a. Pengertian Latihan.....	25
b. Prinsip-Prinsip Latihan.....	26
c. Komponen-Komponen Latihan.....	30
5. Program Latihan.....	32
a. Pentingnya Program Latihan.....	32
b. Dasar pemikiran Penyusunan Program Latihan.....	34
c. Periodisasi Latihan.....	36
6. Organisasi.....	38
a. Pengertian Organisasi.....	38
b. Asas Pokok Organisasi.....	40
c. Unsur-Unsur Organisasi.....	45
7. Manajemen.....	47
a. Pengertian Manajemen.....	47
b. Ruang Lingkup Manajemen.....	48
8. Pelatih dan Atlet.....	49
a. Tugas dan Tanggungjawab Pelatih.....	49
b. Karakteristik Atlet yang Baik.....	52
9. Prasarana dan Sarana.....	53
10. Pendanaan.....	54
B. Kerangka Pemikiran	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Tempat dan Waktu Penelitian	57
B. Metode Penelitian	57
C. Sumber Penelitian.....	57

D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data	60
B. Hasil Penelitian.....	95
C. Pembahasan.....	96
BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN.....	102
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Logo PROPROV 2009.....	14
Gambar 2. Maskot PORPROV 2009.....	15
Gambar 3. Skema Faktor - Faktor yang Menunjang Peningkatan Prestasi Atlet.....	24
Gambar 4. Skema Displin Ilmu yang Mendukung Metodologi Pelatihan.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Data Hasil <i>Try Out Kuisisioner</i> Persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Tahun 2009.....	60
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data.....	60
Tabel 3. Range Kategori Reliabilitas.....	61
Tabel 4. Frekuensi dan Prosentase Keadaan Organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	62
Tabel 5. Frekuensi dan Prosentase Tugas dan Kewajiban Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	63
Tabel 6. Frekuensi dan Prosentase Periode Pergantian Pengurus Organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	63
Tabel 7. Frekuensi dan Prosentase Pertanggungjawaban Masing-Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan.....	64
Tabel 8. Frekuensi dan Prosentase Keaktifan Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	65
Tabel 9. Frekuensi dan Prosentase Keadaan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	65
Tabel 10. Frekuensi dan Prosentase Keterlibatan Pengurus Organisasi Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 dapat Berjalan Semua.....	66
Tabel 11. Frekuensi dan Prosentase Kegiatan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 dapat Dimanajemen dengan Baik.....	67

Tabel 12. Frekuensi dan Prosentase Penyelewengan-Penyelewengan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	68
Tabel 13. Frekuensi dan Prosentase Kepemimpinan Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	68
Tabel 14. Frekuensi dan Prosentase Kerjasama para Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	69
Tabel 15. Frekuensi dan Prosentase para Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan telah Melaksanakan Tugas dengan Baik dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	70
Tabel 16. Frekuensi dan Prosentase Tindakan PBVSI terhadap Pengurus PBVSI yang Tidak Melaksanakan Tugas dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	70
Tabel 17. Frekuensi dan Prosentase Aspek-Aspek yang Dibina PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	71
Tabel 18. Frekuensi dan Prosentase Aspek - Aspek Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dibuat Program Latihan.....	72
Tabel 19. Frekuensi dan Prosentase Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Tahun 2009 Lebih Baik daripada PORDA Tahun 2005.....	73
Tabel 20. Frekuensi dan Prosentase Periodeisasi Latihan yang Diterapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	73
Tabel 21. Frekuensi dan Prosentase Tindakan yang Dilakukan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	74

Tabel 22. Frekuensi dan Prosentase Persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Berbeda dengan PORDA Tahun 2005.....	75
Tabel 23. Frekuensi dan Prosentase Pembinaan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	75
Tabel 24. Frekuensi dan Prosentase Perbandingan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Sama dengan Pelatih PORDA 2005.....	76
Tabel 25. Frekuensi dan Prosentase Tindakan yang Dilakukan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	77
Tabel 26. Frekuensi dan Prosentase Program Latihan yang Diterapkan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	77
Tabel 27. Frekuensi dan Prosentase Aspek-Aspek yang Dibina Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	78
Tabel 28. Frekuensi dan Prosentase Pelaksanaan Latihan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Menyusun Program Latihan.....	79
Tabel 29. Frekuensi dan Prosentase Latihan Uji Coba PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 untuk Melatih Mental Atlet.....	80
Tabel 30. Frekuensi dan Prosentase Kondisi Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	80
Tabel 31. Frekuensi dan Prosentase Kualitas Atlet yang Dipersiapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	81

Tabel 32. Frekuensi dan Prosentase Atlet dari Luar Kabupaten Grobogan untuk Mendukung Pencapaian Prestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	82
Tabel 33. Frekuensi dan Prosentase Sikap Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan jika Tidak Berprestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	82
Tabel 34. Frekuensi dan Prosentase Kondisi Prasarana dan Sarana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Tengah Tahun 2009.....	83
Tabel 35. Frekuensi dan Prosentase Perawatan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Tengah Tahun 2009.....	84
Tabel 36. Frekuensi dan Prosentase Sarana Latihan Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Tengah Tahun 2009.....	84
Tabel 37. Frekuensi dan Prosentase Inventarisasi Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	85
Tabel 38. Frekuensi dan Prosentase Pengadaan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	86
Tabel 39. Frekuensi dan Prosentase Pembenahan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan yang Rusak dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	86
Tabel 40. Frekuensi dan Prosentase Keadaan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Kondisi Baik untuk Latihan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	87

Tabel 41. Frekuensi dan Prosentase Kepedulian Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap Prasarana dan Sarana Latihan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	88
Tabel 42. Frekuensi dan Prosentase Bentuk Kepedulian Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap Prasarana dan Sarana Latihan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah 2009.....	88
Tabel 43. Frekuensi dan Prosentase Persiapan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	89
Tabel 44. Frekuensi dan Prosentase Dana PBVSI Kabupaten Grobogan Cukup Memadai dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	90
Tabel 45. Frekuensi dan Prosentase Penyelewengan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	91
Tabel 46. Frekuensi dan Prosentase Sumber Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	91
Tabel 47. Frekuensi dan Prosentase Laporan Kegiatan dan Dana PBVSI Kabupaten Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	92
Tabel 48. Frekuensi dan Prosentase Perbandingan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Tahun 2009 dengan PORDA Tahun 2005.....	93
Tabel 49. Frekuensi dan Prosentase Besarnya Bonus Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009Besarnya sama.....	93

Tabel 50. Frekuensi dan Prosentase Dana untuk Membeli Atlet dari Luar Daerah Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	94
Tabel 51. Frekuensi dan Prosentase Sumber Dana Khusus atau Sponsor untuk PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	95
Tabel 52. Frekuensi dan Prosentase PBVSI Kabupaten Grobogan Kesulitan Dana dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	95
Tabel 53. Frekuensi dan Prosentase PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Mencari Sumbangan.....	96
Tabel 54. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Organisasi dan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	97
Tabel 55. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Pembinaan dan Pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	98
Tabel 56. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Pelatih dan Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	99
Tabel 57. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Prasarana dan Sarana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009....	100
Tabel 58. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Sumber Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil <i>Try Out</i>	107
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Validitas Setiap Butir Soal.....	109
Lampiran 3. Contoh Perhitungan Uji Validitas Item Soal.....	112
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Ganjil Genap.....	113
Lampiran 5. Contoh Perhitungan Uji Reliabilitas.....	115
Lampiran 6. Tabel <i>r Product Moment</i>	116
Lampiran 7. Langkah-Langkah Penyusunan Angket.....	117
Lampiran 8. Kisi - Kisi Angket Uji Coba PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009.....	111 1119
Lampiran 9. Angket Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009.....	123
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Pengurus PBVSI.....	136
Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	144
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sebelas Maret Surakarta.....	147
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian dari PBVSI Kabupaten Grobogan.....	148
Lampiran 14. Progran Latihan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan...	149
Lampiran 15. Susunan Organisasi PBVSI Kabupater Grobogan.....	157
Lampiran 16. Sarana dan Prasarana yang dimiliki PBVSI Kabupate Grobogan.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang olahraga merupakan salah satu sasaran dari pembangunan Indonesia. Hal ini karena, pembangunan dibidang olahraga tidak dapat dipisahkan dari pembangunan secara keseluruhan. Pembangunan dalam bidang olahraga merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu juga, kegiatan olahraga merupakan arena untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia itu sendiri untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam pembangunan dibidang olahraga yaitu ditetapkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) No. 3 tahun 2005. Dalam UUSKN No. 3 tahun 2005 pasal 20, ayat 5 dijelaskan peran pemerintah daerah dalam memajukan olahraga prestasi bahwa:

Pemerintah daerah dapat mengembangkan (1) perkumpulan olahraga, (2) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (3) sentral pembinaan olahraga prestasi, (4) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, (5) prasarana dan sarana olahraga prestasi, (6) sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga, (7) sistem informasi keolahragaan, (8) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan tingkat daerah, nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan.

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari UUSKN No. 3 tahun 2005, utamanya pada sentral pembinaan olahraga. Pekan Olahraga Provinsi merupakan bentuk kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I (Provinsi). Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah merupakan suatu bentuk kegiatan olahraga yang diikuti kabupaten atau kota se Jawa Tengah. Pekan Olahraga Provinsi merupakan kalender kegiatan dari KONI Jawa Tengah empat tahun sekali. Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ke XIII 2009 akan diselenggarakan di Kota Surakarta. Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ke XIII 2009 akan mempertandingkan 39 cabang olahraga yaitu:

Akuatik (renang), anggar, angkat besi/berat/binaraga, atletik, balap sepeda, balap motor, billiar, bolavoli (pantai, indoor), bola basket, bridge, bulutangkis, catur, dayung, gulat, golf, judo, kempo, menembak, panjat tebing, pencak silat, senam, sepak takraw, sepatu roda, sepakbola, softball/baseball, tae kwon-do, tarung drajat, tenis lapangan, tenis meja, tinju, wushu, karate, gantole, bowling, aeromodeling, drumband, dansa, dan selam (KONI Jateng, 2007: 12-13).

Dari ke 39 cabang olahraga tidak semua daerah atau kota dapat mengikuti semuanya. Hal ini karena, ada persyaratan yang dikeluarkan KONI Jawa Tengah bahwa ada beberapa macam cabang olahraga yang melalui penyisihan atau kualifikasi dan penjatahan peserta atas dasar potensi daerah atau Kejurda. Adapun macam cabang olahraga yang melalui penyisihan atau kualifikasi dan penjatahan sebagai berikut:

- 1) Cabang olahraga yang melalui babak *kualifikasi*/penyisihan sebanyak 16 cabang olahraga yaitu: bola basket, bolavoli, bridge, catur, bulutangkis, karate, panjat tebing, pencaksilat, sepakbola, sepak takraw, tenis meja, wushu, tinju, tae kwondo dan drum band.
- 2) Cabang olahraga penjatahan peserta atas dasar potensi daerah/kejurda sebanyak 11 yaitu: anggar, balap motor, billiard, gulat, judo, kempo, sepatu roda, senam, softball/baseball, tarung drajat dan golf.
- 3) Cabang olahraga dengan penjatahan peserta dan syarat minimal prestasi sebanyak 7 cabang yaitu: dayung, angkat besi/berat/binaraga, menembak, atletik, renang, balap sepeda dan panahan (KONI Jateng 2007).

Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah XIII 2009 yang diselenggarakan KONI Jawa Tengah memacu semangat daerah atau kota se Jawa Tengah untuk saling berlomba secara sportif agar berprestasi. Masing-masing daerah atau kota se Jawa Tengah berupaya melakukan pembinaan secara serius dalam rangka menghadapi Pekan Olahraga Jawa Tengah ke XIII 2009. Dengan adanya Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ke XIII 2009 diharapkan akan mencul atlet-atlet yang berprestasi, sehingga dapat dijadikan perbendaharaan atlet khususnya Jawa Tengah untuk menghadapi event-event olahraga mewakili Jawa Tengah seperti Pekan Olahraga Nasional (PON). Hal ini sesuai maksud dan tujuan diselenggarakannya Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi pembinaan olahraga di kabupaten atau kota seluruh Jawa Tengah.
- 2) Sebagai ajang kompetisi dan uji prestasi dan hasil pembinaan olahraga yang dilakukan oleh tiap kabupaten atau kota se Jawa Tengah.
- 3) Untuk mendapatkan bibit-bibit atlet potensial dan mampu berprestasi guna dipersiapkan dalam rangka menghadapi PON XVII 2012 di Riau.

Salah satu daerah atau Kabupaten yang ikurserta dalam kegiatan Pekan Olahraga Provinsi XIII tahun 2009 yaitu Kabupaten Grobogan. Kegiatan olahraga di Kabupaten Grobogan cukup baik dan telah mengikuti kegiatan PORDA yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Telah banyak prestasi yang diperoleh Kabupaten Grobogan di antaranya masuk 10 besar pada PORDA tahun 1993, pada tahun 1997 masih masuk dalam 10 besar, pada tahun 2001 masuk 5 besar dan pada tahun 2005 masuk 4 besar.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, prestasi olahraga dalam kegiatan PORDA Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan yang cukup baik. Adapun cabang olahraga yang diikuti dalam kegiatan PORDA tahun 2005 Kabupaten Grobogan yaitu: bulutangkis, pencaksilat, karate, anggar, tinju, brige, angkat besi/angkat berat/binaraga, billiard, catur, panjat tebing, wushu, gulat, renang, senam lantai, atletik, bolavoli standart, bolavoli pantai dan balap motor. Pada kegiatan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 cabang olahraga yang diikuti Kabupaten Grobogan masih sama dengan tahun 2005.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada 18 cabang olahraga yang diikuti Kabupaten Grobogan pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. Target kontingen Kabupaten Grobogan pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 yaitu mempertahankan prestasi pada PORDA tahun 2005 yaitu menempati peringkat 4 dari 35 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Bolavoli (PBVSI) Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia merupakan salah satu cabang olahraga yang akan diikutsertakan Kabupaten Grobogan pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009. Permainan bolavoli yang diikutsertakan Kabupaten Grobogan meliputi bolavoli putra-putri *indoor* dan bolavoli pantai. Namun PBVSI Kabupaten Grobogan tersebut harus melalui babak kualifikasi

yang akan diselenggarakan pada bulan Juli 2008. Prestasi yang dicapai PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORDA 2005 yaitu: *voli indoor* putra menempati rengking 4 dan *voli indoor* putri memperoleh medali perak. Sedangkan voli pantai putra memperoleh medali perak dan voli pantai putri menempati rengking 5.

Target PBVSI Kabupaten Grobogan pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009 yaitu lolos dari babak penyisihan atau kualifikasi baik bolavoli putra maupun putri. Jika tim bolavoli Kabupaten Grobogan lolos dari babak kualifikasi mempunyai target 2 medali emas. Untuk mencapai target pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009 tidaklah mudah. Tim-tim bolavoli dari Semarang, Surakarta, Sragen, Wonogiri, Banjarnegara merupakan tim yang tangguh dan menjadi rival berat. Untuk mencapai target atau meraih prestasi yang maksimal, maka harus mampu mengalahkan tim-tim bolavoli tersebut.

Berkaitan dengan target yang dipatok PBVSI Kabupaten Grobogan pada Pekan Olahraga Proponsi Jawa Tengah tahun 2009 tersebut, tentu pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan telah melakukan beberapa langkah, salah satunya melakukan pembinaan secara sistematis dan terprogram. Pembinaan merupakan langkah yang harus dilakukan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Di samping pembinaan yang sistematis dan terprogram perlu dukungan dari berbagai unsur. Hal ini karena, prestasi yang tinggi tidak hanya melalui proses pembinaan yang baik, tetapi perlu dukungan dari berbagai unsur di antaranya organisasi dan manajemen yang sehat, pelatih yang profesional, atlet yang berkualitas, prasarana dan sarana yang baik dan pendanaan yang memadai.

Organisasi, manajemen, pelatih, atlet, prasarana dan sarana serta pendanaan merupakan unsur-unsur yang mendukung dalam kegiatan pembinaan olahraga prestasi. Bila unsur-unsur tersebut dalam kondisi yang baik dan sehat, maka kegiatan pembinaan olahraga prestasi dapat berjalan dengan lancar sehingga prestasi yang tinggi dapat dicapai. Namun sebaliknya, jika unsur-unsur tersebut dalam kondisi yang tidak stabil atau tidak sehat, maka kegiatan olahraga tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui kelancaran kegiatan pembinaan olahraga prestasi dapat dilihat dari unsur-unsur pendukung tersebut.

Bagaimanakah dengan unsur-unsur pendukung PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 apakah dalam kondisi baik atautkah sebaliknya. Untuk mengetahui persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Studi tentang Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan Dalam Rangka Persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Usaha PBVSI Kabupaten Grobogan untuk dalam rangka Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 belum diketahui.

Belum diketahui persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.

Langkah-langkah yang dilakukan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 belum diketahui.

Keadaan organisasi, manajemen, pembinaan, pelatih, atlet, prasarana dan sarana serta pendanaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009 belum diketahui.

Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Keadaan organisasi, manajemen, pembinaan, pelatih, atlet, prasarana dan sarana serta pendanaan terhadap pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009.

Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi tahun 2009 belum diketahui.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diungkapkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009?
2. Bagaimanakah pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009?
3. Bagaimanakah keadaan pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009?
4. Bagaimanakah keadaan prasarana dan sarana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009?
5. Bagaimanakah pendanaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.

2. Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.
3. Keadaan pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.
4. Prasarana dan sarana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.
5. Sumber dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

- Sebagai rangsangan yang positif PBVSI Kabupaten Grobogan dalam usaha meningkatkan pembinaan dan pencapaian prestasi yang lebih optimal pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009.
- Dapat dijadikan bahan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan pembinaan yang lebih maksimal pada PBVSI Kabupaten Grobogan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kemajuan prestasi PBVSI Kabupaten Grobogan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1. Permainan Bolavoli

a. Pengertian Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak penggemarnya dan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat. Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan masing-masing regu terdiri enam orang pemain. Permainan bolavoli dilakukan dengan cara bola dipantulkan sebanyak-banyaknya tiga kali. Seperti dijelaskan dalam peraturan permainan bolavoli edisi (2001-2004: 7) bahwa, “Tujuan dari permainan bolavoli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok)”. Sedangkan A. Sarumpaet, Zulfar Djazet, dan Imam Sadikun (1992: 86) berpendapat, “Prinsip bermain bolavoli adalah memainkan bola dengan memvoli (memukul dengan tangan) dan berusaha menjatuhkannya ke dalam permainan lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas net atau jaring, dan mempertahankannya agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri”.

Permainan bolavoli harus dilakukan dengan dipantulkan. Syarat pantulan bola harus sempurna tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Dari masing-masing tim dapat memantulkan bola sebanyak-banyaknya tiga kali dan setelah itu bola harus diseberangkan melewati net ke daerah permainan lawan. Untuk memantulkan bola dapat menggunakan seluruh tubuh. Seperti dikemukakan Amung Ma'mun & Toto Subroto (2001:37) bahwa, “Semula bagian tubuh yang sah untuk memainkan bola batasannya dari lutut ke atas. Sekarang seluruh bagian tubuh diperkenankan untuk memainkan bola”. Untuk mencapai keterampilan bermain bolavoli harus menguasai teknik dasar bolavoli.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Bolavoli

Untuk mencapai prestasi bolavoli secara maksimal dipengaruhi oleh banyak faktor. Soedarwo dkk. (2000: 6) menyatakan bahwa, “Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental”. Hal senada dikemukakan Marta Dinata (2004: 5) bahwa, “Teknik dasar merupakan faktor utama selain kondisi fisik, dan mental”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi bolavoli meliputi unsur teknik, kondisi fisik, taktik dan mental. Untuk mencapai prestasi bolavoli semaksimal mungkin, maka unsur-unsur tersebut harus dilatih dan dikembangkan secara baik dan teratur. Secara singkat unsur-unsur yang mendukung pencapaian prestasi bolavoli dijelaskan sebagai berikut:

1) Unsur Kondisi Fisik

Dalam setiap cabang olahraga tentu membutuhkan kualitas fisik yang prima. Dengan kualitas fisik yang prima akan dapat mendukung pencapaian prestasi secara optimal. M. Yunus (1992: 61) menyatakan bahwa. “Tanpa persiapan kondisi fisik yang memadai maka akan sulit mencapai prestasi yang tinggi. Jika kondisi fisik tidak dipersiapakan secara khusus sebelumnya, maka akan sulit dan terlalu lama bagi atlet untuk dapat menguasai teknik dan taktik dalam bermain bolavoli”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk mengembangkan unsur teknik, dan taktik permainan bolavoli. Kualitas fisik yang baik akan mendukung secara langsung terhadap kualitas gerak yang dapat ditampilkan, karena keberadaan kualitas fisik selalu beroperasi dengan fungsi psikomotor. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi olahraga komponen-komponen kondisi fisik harus dilatih dan dikembangkan secara baik dan teratur.

2) Unsur Teknik

Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan unsur yang sangat penting untuk mendukung penampilan seorang pemain, baik secara individu maupun secara tim. M. Yunus (1992: 68) teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan “Sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Suharno HP. (1985: 11) bahwa, “Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya satu regu di dalam suatu pertandingan...”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, menguasai teknik dasar bolavoli merupakan faktor yang penting Unsur-unsur teknik dasar bermain bolavoli yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli, menurut Suharno HP. (1985: 51) adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik dengan bola :
 - a) *Pass* atas
 - b) *Set-up*/umpan
 - c) *Pass* bawah
 - d) *Smash/spike*
 - e) *Block*/bendungan
 - f) Servis
- 2) Teknik tanpa bola :
 - a) Langkah awalan *smash, block*
 - b) Langkah sebelum mengambil bola
 - c) Loncatan dan gerak tipu
 - d) Pengambilan posisi

Teknik dasar bolavoli pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam yaitu, teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik dengan bola merupakan cara memainkan bola dengan anggota badan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan teknik tanpa bola berupa gerakan-gerakan khusus yang mendukung teknik dengan bola. Dalam pelaksanaan permainannya, kedua teknik tersebut memiliki keterkaitan yang erat menurut kebutuhannya.

3) Unsur Taktik

Menurut Sudjarwo (1993: 61) bahwa, “Taktik dalam olahraga sangat diperlukan terutama untuk penampilan dalam olahraga yang kompleks” Berkaitan dengan taktik permainan bolavoli Soedarwo dkk. (2000: 45) menyatakan bahwa, “Taktik merupakan keseluruhan tindakan atau usaha baik yang dilakukan oleh masing-masing individu maupun oleh tim untuk mencapai hasil yang optimal di dalam suatu pertandingan”.

Dalam permainan bolavoli, kemampuan dalam taktik permainan mutlak diperlukan untuk memperoleh kemenangan. Berdasarkan macamnya, taktik dalam permainan bolavoli dikelompokkan menjadi beberapa macam. Menurut Suharno HP. (1985: 1) taktik permainan bolavoli terdiri atas: “(1) Pertahanan, (2) Penyerangan, (3) Perorangan, (4) Kelompok dan (5) Tim”.

Taktik pertahanan adalah siasat yang dilakukan dalam upaya menjaga agar mempertahankan dari serangan lawan. Taktik pertahanan dalam permainan bolavoli diantaranya dilakukan dengan teknik *blocking* yang dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Taktik penyerangan adalah siasat yang dilakukan dalam upaya untuk mematikan regu lawan dengan mengadakan serangan melalui smash atau lewat servis. Taktik individual adalah siasat perorangan dalam menggunakan kemampuan fisik, teknik dan mental dengan proses yang cepat untuk menghadapi problematika dalam mencari kemenangan pertandingan bolavoli secara sportif. Taktik kelompok adalah suatu siasat yang dilakukan oleh dua sampai lima pemain dalam bentuk-bentuk pertahanan atau penyerangan untuk mencapai kemenangan secara sportif dalam pertandingan, misalnya *grop* taktik dalam *smash*, *block*, bertahan lapangan belakang dan lain-lain. Taktik tim atau kolektif taktik adalah suatu siasat yang dijalankan oleh suatu regu atau enam orang dalam kerja sama untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik tim merupakan tujuan akhir suatu regu dalam usaha mencapai prestasi maksimal.

4) Unsur Mental

Mental merupakan faktor kejiwaan atau psikologis dari seseorang yang ikut berpengaruh pada penampilannya dalam suatu pertandingan. Sebaik apapun fisik, teknik dan taktik yang dimiliki, jika mentalnya tidak baik, maka prestasi yang optimal sulit tercapai. Harsono (1988:101) mengemukakan “Betapa sempurna perkembangan fisik, teknik dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin akan dapat dicapai”.

Kesiapan aspek psikologis atau mental harus diperhatikan dalam program pembinaan. Mental yang baik tidak dapat diperoleh secara cepat, tetapi melalui proses pembinaan dan latihan secara teratur. Dalam hal ini peranan seorang guru atau pelatih untuk membentuk mental yang baik bagi siswa atau anak didiknya cukup besar. Seorang guru atau pelatih harus memberikan pengertian-pengertian dan latihan mental secara baik dan tepat.

2. Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah

Pengertian Pekan Olahraga Provinsi

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) pada awalnya bernama PORDA (Pekan Olahraga Daerah). Pekan Olahraga Provinsi dilaksanakan empat tahun sekali. Pekan Olahraga Provinsi diikuti beberapa daerah atau kota yang mempertandingkan beberapa macam cabang olahraga. Pekan Olahraga Provinsi merupakan titik kulminasi pembinaan prestasi olahraga daerah sebagai hasil pembinaan selama kurun waktu empat tahun yang dilaksanakan tiap-tiap KONI kabupaten/kota dan semua komponen yang ada di Kabupaten/kota.

Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 akan dilaksanakan pada bulan Juli 2009 di Kota Solo. Adapun dasar dilaksanakannya Pekan Olahraga Propinsi Jawa Tengah tahun 2009 yaitu:

- 1) AD-ART KONI
- 2) Kebijakan Gubernur Jawa Tengah tentang pembangunan dan pembinaan prestasi olahraga Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Hasil pemilihan tuan rumah Pekan Olahraga Provinsi dalam Raparprov 2006.

- 4) Amanat Musorda Jawa Tengah 2005
- 5) Program kerja pengurus KONI Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2009. (KONI Jateng 2007)

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Propinsi Jawa Tengah ke XIII tahun 2009 merupakan tanggung jawab KONI Provinsi Jawa Tengah, yang pelaksanaannya bekerjasama melibatkan beberapa daerah atau kota se Jawa Tengah dan didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pemerintah dan KONI Kabupaten/kota seluruh Jawa Tengah.

Logo dan Maskot Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009

Di setiap event atau kegiatan olahraga baik yang bersifat regional maupun nasional tidak terlepas adanya logo dan maskot. Logo dan maskot tersebut pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Di samping itu juga, dengan adanya logo dan maskot tersebut akan dapat meningkatkan semangat dan motivasi para atlet dalam bertanding.

Logo Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ke XIII tahun 2009 berbentuk gunung wayang kulit. Bentuk utama dari logo dimaksudkan sebagai ikon dari budaya Jawa, khususnya Provinsi Jawa Tengah, sesuai dengan karakter dan falsafah budaya Jawa, dimana Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009 diselenggarakan di Kota Solo.

Gunungan memuat falsafah Jawa mengenal tata kehidupan, dimana secara horizontal menjaga keseimbangan antara kehidupan alam semesta dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara vertikal berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud tanda kesucian dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah-Nya, sehingga diharapkan pencapaian prestasi dapat maksimal demi keharuman olahraga Jawa Tengah.

Bentuk tiga lengkungan bermakna tiga elemen penting yang harus selalu bersinergis untuk pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga, yaitu atlet, pemerintah dan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Tengah. Sedangkan satu garis yang melintas dari ketiga lengkungan tersebut bermakna semangat persatuan

dan sportivitas yang harus dijunjung tinggi dan event olahraga terbesar di Jawa Tengah.

Warna dari logo adalah kombinasi warna merah tua, merah dan oranye yang dominan sebagai simbol api yang menyala. Maksudnya adalah semangat untuk berprestasi dengan menjunjung sportivitas yang tinggi dalam peningkatan prestasi olahraga Jawa Tengah.

Huruf yang dipilih untuk teks **Pekan Olahraga Jawa Tengah 2009** menggunakan jenis *Font Book Atiqua* yang berkesan formal dan berkarakter kuat dengan warna hitam, sehingga mendukung tampilan logo secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan logo Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009 sebagai berikut:

Gambar 1. Logo PORPROV 2009
(KONI, 2007: 4)

Maskot Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ke XIII tahun 2009 adalah Gatotkaca memegang erat obor warna hitam, melambangkan kekokohan budaya olahraga yang berkembang secara dinamis. Api warna merah membara melambangkan semangat, keberanian dan sportivitas kompetisi. Tokoh Gatotkaca berlari, melambangkan motivasi dan vitalitas atlet Jawa Tengah dalam meraih prestasi olahraga.

Relevansi tokoh Gatotkaca dengan dunia olahraga dalam maskot ini mencerminkan kedekatan masyarakat Jawa Tengah dengan dunia olahraga dan dukungan yang besar dari masyarakat dan pemerintah dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Aksentuasi pada tulisan Jawa Tengah warna hijau dengan huruf lebih besar berfungsi menjadi penekanan perhatian di antara tulisan yang lain. Jenis huruf miring (bergerak dinamis) senada dengan akasara Jawa memberi tampilan beda yang kental dengan cinta rasa/jati diri Jawa tengah. Tulisan **PEKAN OLAHRAGA** dipilih jenis *Font Arial* terkesan lebih sederhana, tegas dan kokoh dengan warna hitam. Angka tahun 2009 warna merah miring ke depan menekankan kesan laju, progresif, semangat muda, penuh vitalitas. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan ilustrai maskot Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2009 sebagai berikut:

Gambar 2. Maskot PORPROV 2009
(KONI, 2007: 5)

3. Pembinaan Olahraga

a. Aspek-Aspek Pembinaan Olahraga

Latihan secara sistematis dan kontinyu merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi dalam kegiatan pembinaan olahraga. Dalam

pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi, aspek-aspek yang mendukung pencapaian prestasi olahraga harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 87-88) menyatakan, aspek-aspek yang terkait dalam pembinaan olahraga adalah:

1) Aspek olahraga menyangkut permasalahan:

- Pembinaan fisik.
- Pembinaan teknik
- Pembinaan taktik
- Kematangan bertanding
- Pelatih
- Program latihan dan evaluasi

Aspek medis menyangkut permasalahan:

- Fungsi organ tubuh meliputi: jantung, paru-paru, syaraf, otot, indera dan lainnya.

- Gizi
- Cidera
- Pemeriksaan medis

Aspek psikologis menyangkut permasalahan:

- Ketahanan mental
- Kepercayaan diri
- Penguasaan diri
- Disiplin dan semangat juang
- Ketenangan, ketekunan dan kecermatan
- Motivasi

Secara garis besar aspek-aspek dalam pembinaan olahraga mencakup aspek olahraga, aspek medis dan aspek psikologis. Dari aspek-aspek tersebut di dalamnya terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam pembinaan olahraga prestasi. Agar pembinaan memperoleh hasil maksimal, maka dalam pembinaan olahraga prestasi diperlukan ahli-ahli disiplin ilmu yang berkualitas sesuai dengan bidangnya. Ahli-ahli yang dibutuhkan dalam pembinaan olahraga prestasi di antaranya (1) ahli di bidang olahraga, (2) ahli di bidang medis kesehatan olahraga dan (3) ahli di bidang psikologi olahraga. Mengingat sangat kompleks dalam pembinaan olahraga prestasi, maka strategi pembinaan olahraga perlu ditangani secara profesional, baik dalam manajemen dalam keilmuannya. Untuk kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga profesional. Namun hal yang mendasar dalam usaha mencapai prestasi yang tinggi dalam pembinaan olahraga prestasi terutama pembinaan fisik, teknik, taktik dan

metal. Lebih lanjut Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 104) menyatakan:

Tujuan dari optimalisasi potensi olahraga adalah untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan dalam olahraga ke arah yang lebih tinggi melalui pembinaan yang intensif antara lain mengenai:

- 1) Pembinaan Fisik:
 - a) Spesifik latihan fisik
 - b) Sistem energi predominan latihan fisik
- 2) Pembinaan teknik
- 3) Pembinaan taktik
- 4) Pembinaan mental
- 5) Kematangan bertanding

Usaha mencapai prestasi dalam olahraga dibutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembinaan olahraga unsur-unsur yang mendukung pencapaian prestasi olahraga harus dilatih dan ditingkatkan secara maksimal. Unsur-unsur yang harus dilatih dan dikembangkan dalam pembinaan olahraga mencakup unsur fisik, teknik, taktik, mental dan kematangan bertanding. Untuk lebih jelasnya macam-macam pembinaan olahraga diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1) Pembinaan Fisik

Pembinaan kondisi fisik merupakan pembinaan awal dan sebagai dasar pokok dalam latihan olahraga untuk mengembangkan unsur lainnya. Oleh karena itu, kondisi fisik yang prima harus dimiliki oleh setiap atlet atau olahragawan sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajarinya. Dengan memiliki kondisi fisik yang prima akan dapat mendukung pencapaian prestasi olahraga secara optimal. Hal ini sesuai pendapat Andi Suhendro (1999: 4.1) bahwa, “Kondisi fisik merupakan salah satu syarat penting dalam meningkatkan prestasi seorang atlet, dan bahkan sebagai keperluan yang sangat mendasar untuk meraih prestasi olahraga”. Hal senada dikemukakan M. Sajoto (1995: 8) bahwa, “Kondisi fisik adalah suatu prasyarat yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet, bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda atau ditawar-tawar lagi”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, kondisi fisik yang prima merupakan syarat mutlak sebagai dasar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Di dalam pembinaan kondisi fisik, latihannya harus dapat dilakukan secara sistematis, teratur dan selalu meningkat dengan penyusunan program latihan yang cermat, sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip latihan yang tepat agar tujuan latihan fisik dapat tercapai dengan baik. Komponen-komponen kondisi fisik yang terdiri dari: kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), daya tahan (*endurance*), kelentukan (*flexibility*), koordinasi (*coordination*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), dan power harus dimiliki setiap olahragawan (Depdiknas, 2002: 108). Untuk memperoleh kondisi fisik yang prima, maka komponen-komponen kondisi fisik tersebut di atas harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal. Banyak manfaat yang diperoleh dengan latihan kondisi fisik seperti dijelaskan KONI (1993: 1) bahwa, dengan kondisi fisik yang baik, maka akan ada:

- 1) Peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung.
- 2) Peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan dan lain-lain komponen kondisi fisik.
- 3) Ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
- 4) Ekonomi gerak yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 5) Respon dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon demikian diperlukan

Kondisi fisik yang baik sangat penting untuk kondisi tubuh. Jika seseorang memiliki kondisi fisik yang baik maka sistem sirkulasi dan kerja jantung meningkat, komponen-komponen kondisi fisik meningkat, gerakan akan lebih efektif dan efisien baik saat latihan maupun setelah latihan serta organisme akan cepat merespon setiap aktivitas yang melibatkan kemampuan fisik.

2) **Pembinaan Teknik**

Teknik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu cabang olahraga. Banyak manfaat yang diperoleh jika seorang atlet menguasai teknik yang baik. Sudjarwo (1993: 42) menyatakan, “Keuntungan penguasaan teknik yaitu terjadinya efisiensi dan efektifitas gerakan untuk mencapai prestasi

maksimal. Kegunaan penguasaan teknik yang baik adalah mengurangi terjadinya cedera, berguna untuk menyusun strategi yang akan diterapkan dalam pertandingan”

Banyak manfaat yang diperoleh dengan menguasai teknik suatu cabang olahraga. Oleh karena itu, penguasaan teknik perlu dibina secara cermat dan teratur dengan frekuensi pengulangan yang sebanyak mungkin, sehingga dapat dikuasai dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Suharno HP. (1993: 22) bahwa, “Untuk mengotomatisasikan penguasaan unsur gerak fisik, teknik, taktik dan keterampilan yang benar atlet harus melakukan latihan berulang-ulang dengan frekuensi sebanyak-banyaknya secara kontinyu”.

Latihan secara sistematis dan kontinyu merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menguasai teknik suatu cabang olahraga. Untuk mempermudah dalam mempelajari suatu teknik cabang olahraga harus mengenali dan menganalisa teknik yang akan dipelajari. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 106) menyatakan, untuk menguasai teknik suatu cabang olahraga ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menganalisis gerak teknik. Hasil penganalisan yang tepat dipakai sebagai patokan pembinaan, sehingga hanya gerakan-gerakan yang tepat dan benar serta berfungsi saja yang dipilih untuk latihan kecapakan teknik untuk menghasilkan prestasi yang tinggi.
- 2) Menghasilkan hal-hal yang dapat merintangangi atau menghambat efisiensi teknik.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melatih teknik menurut Sudjarwo (1993: 45-46) sebagai berikut:

- 1) Informasi teori dan instruksi pelaksanaan harus tegas dan jelas. Teori teknik gerakan harus diberikan dengan jelas, diterangkan dengan contoh atau peragaan yang tepat, selanjutnya dicoba untuk dilakukan oleh atlet.
- 2) Contoh gerakan teknik dapat dilakukan dengan suatu demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih atau model yang ditunjuk untuk memberikan peragaan secara tepat. Untuk menunjukkan gerakan yang tepat dapat pula melalui media seperti *film*, *slide*, gambar-gambar atau media lainnya.

- 3) Instruksi pelaksanaan harus cermat sebelum dilakukan gerakan ulang (drill), sebab apabila gerakan teknik terlanjur salah dilakukan seterusnya akan menjadi kebiasaan yang salah, sehingga sulit untuk ditingkatkan.
- 4) Koreksi dan perbaikan harus selalu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan teknik.
- 5) Pemberian motivasi atau dorongan yang positif perlu diberikan, demikian pula umpan balik dan evaluasi sangat diperlukan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam mempelajari suatu teknik cabang olahraga perlu dilakukan analisa dan penilaian teknik secara seksama dapat diketahui elemen-elemen yang penting yang berfungsi dengan baik dalam usaha pembentukan kecakapan teknik. Dengan analisa teknik yang cermat akan memudahkan dalam melatihnya. Dalam melatih teknik suatu cabang olahraga dapat dilakukan dengan memberi informasi, memberikan contoh gerakan, memberikan instruksi yang cermat, melakukan koreksi dan memberikan motivasi. Hal yang terpenting dalam melatih teknik harus dilakukan pengulangan sebanyak-banyaknya.

3) Pembinaan Taktik

Dalam setiap pertandingan atau permainan suatu cabang olahraga, taktik permainan sangat penting. Taktik yang diterapkan dalam permainan merupakan suatu usaha untuk memenangkan pertandingan. Meningkatnya prestasi yang dicapai dalam cabang olahraga diperlukan kecakapan taktik. Berkaitan dengan taktik Andi Suhendro (1999: 3.63) menyatakan, “Taktik adalah suatu siasat atau akal yang dirancang dan akan dilaksanakan dalam permainan oleh perorangan, kelompok maupun tim untuk memenangkan suatu pertandingan secara sportif”.

Taktik merupakan bagian yang penting untuk mencapai prestasi dalam pertandingan atau permainan olahraga. Banyak manfaat yang diperoleh jika taktik yang diterapkan dalam permainan cukup baik dan efektif. Sudjarwo (1993: 72) menyatakan beberapa kegunaan dari taktik antara lain:

- 1) Merupakan usaha atau siasat yang direncanakan dengan pemikiran dan penerapan kemampuan fisik, teknik dan mental untuk memperoleh kemenangan secara sportif.

- 2) Melalui analisis yang dilakukan terhadap kelemahan lawan dan kekuatan lawan maupun kemampuan yang dimiliki oleh atlet sendiri, maka dapat digunakan sistem, pola dan tipe permainan yang tepat untuk mengambil keuntungan dari lawan.
- 3) Penerapan strategi dan taktik yang tepat dapat digunakan sebagai pengembangan daya pikir, kreativitas, dan efisiensi dan efektifitas gerakan.
- 4) Penggunaan otomatisasi gerakan teknik yang menunjang pelaksanaan taktik yang telah direncanakan dalam strategi berarti efisiensi gerakan yang dapat mengurangi timbulnya kelelahan dan cedera dalam pertandingan.
- 5) Menghadapi pertandingan dengan perencanaan strategi yang mantap berarti telah menang sebelum bertanding, artinya seorang atlet telah mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sehingga atlet akan lebih optimis menghadapi pertandingan.

Taktik sangat berperan penting untuk memenangkan suatu pertandingan. Namun demikian dalam penerapan taktik permainan harus didukung beberapa faktor. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 119) menyatakan faktor-faktor pendukung taktik yaitu:

- 1) Kemampuan fisik. Kemampuan fisik yang baik tidak akan menyebabkan menurunnya tempo bertanding, sehingga tetap mampu melaksanakan taktik dengan segala macam variasinya.
- 2) Kemampuan teknik. Kecakapan teknik sangat membantu lancarnya tugas-tugas taktik. Dengan memiliki kemahiran teknik maka konsentrasi hanya tertuju kepada taktik saja.
- 3) *Team work*. Kerjasama menentukan berhasilnya suatu *team*. *Team work* menentukan pengertian-pengertian satu sama lain dalam melaksanakan taktik.
- 4) Distribusi energi. Pengaturan distribusi energi selama pertandingan harus sesuai dan tepat. Hal ini untuk menghindari menurunnya tempo karena kehabisan tenaga sebelum atau selesai bertanding atau tempo bertanding rendah karena tidak menggunakan tenaga semestinya.
- 5) Penguasaan pola-pola pertandingan. Pola pertandingan sebaiknya jangan statis, pola pertandingan hendaknya mempunyai variasi-variasi. Hal ini perlu agar tidak dapat diterka lawan. Di samping itu, dengan adanya variasi dapat digunakan untuk merubah taktik apabila usaha yang terdahulu gagal.

Taktik dalam bertanding akan sangat bermanfaat atau berjalan dengan lancar jika didukung kemampuan fisik yang prima, penguasaan teknik yang baik, memiliki kerjasama yang kompak, distribusi energi yang baik serta penguasaan

pola-pola pertandingan. Bagian-bagian tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, oleh karena itu harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap atlet.

4) Pembinaan Mental

Perkembangan mental atlet tidak kalah pentingnya dari kemampuan fisik, teknik dan taktik. Meskipun atlet memiliki kemampuan fisik, teknik dan taktik yang baik, prestasi yang tinggi tidak akan tercapai jika mental atlet tidak baik atau berkembang. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 127) menyatakan, “Setiap pertandingan bukan hanya merupakan *a battle of the body*, akan tetapi juga *a battle of mind* bahkan 75% adalah masalah mental dan hanya 30% masalah lainnya”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, mental memiliki prosentase yang lebih besar dibandingkan faktor lainnya saat melakukan pertandingan. Hal ini karena, mental berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan pemantap bagi atlet untuk mempraktekkan kemampuan fisik dan skill dalam mencapai prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi mental atlet harus mampu diatasi oleh atlet saat melangsungkan pertandingan. A. Hamidsyah Noer (1995: 357) menyatakan, “Faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi kondisi mental, dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu: (1) faktor-faktor yang berasal dari dalam atlet (faktor intern), (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri atlet (faktor ekstern)”.

Menangani mental atlet adalah sangat penting dalam pembinaan olahraga prestasi. Usaha untuk mengatasi atau pencegahan mental atlet agar tidak *drop* saat bertanding, maka dapat dilakukan dengan mengawasi dengan teliti dan mengadakan diskusi-diskusi dengan atletnya. Segala permasalahan yang dihadapi atlet dapat diutarakan kepada pelatih, sehingga pelatih dapat memecahkannya dan memberikan semangat kepada atletnya. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 125) menyatakan hal-hal yang diusahakan dan mendapat perhatian dalam pembinaan mental yaitu:

- 1) Kemampuan dan kemauan (*wall power*).
- 2) Semangat daya juang (*fighting spirit*).
- 3) Kemampuan menghadapi kesukaran atau kegagalan.
- 4) Percaya diri (*self confident*)
- 5) Menghindarkan percaya diri yang berlebihan (*over confidence*).

5) Kematangan Bertanding

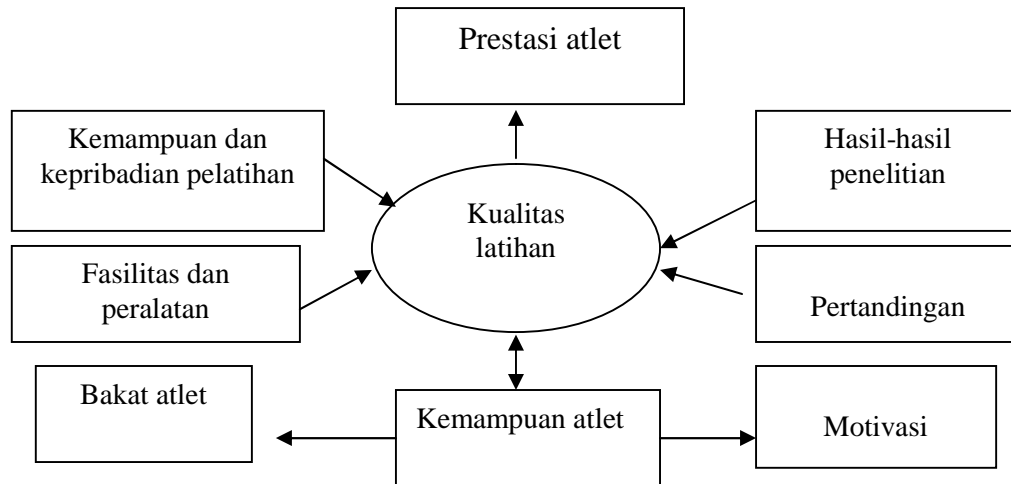
Pertandingan merupakan tempat untuk mempraktikkan hasil pembinaan seperti kemampuan fisik, teknik dan taktik. Dalam pertandingan dapat dinilai sampai dimana kemampuan seorang setelah dibina dalam latihan. Melalui pertandingan akan selalu dihadapkan pada bermacam-macam persoalan yang menuntut cara baru untuk penyelesaiannya. Pengalaman secara terus menerus akan menciptakan adanya bentuk pengertian yang mantap yang berguna dalam menghadapi situasi pertandingan. Hal yang demikian akan memberi pengalaman yang baik bagi atlet.

Atlet yang berpengalaman dalam menghadapi pertandingan akan lebih bersikap tenang, cepat mengambil inisiatif, cepat dapat mengatasi kesukaran dan lebih efektif dalam penggunaan tenaga. Sedangkan atlet yang kurang pengalaman sukar untuk melakukan hal-hal seperti tersebut. Oleh karena itu, pengalaman bertanding harus dilakukan sebanyak mungkin hingga sampai pada titik yang mantap yang disebut kematangan bertanding atau kematangan pengalaman bertanding. Dengan memiliki kematangan bertanding, maka atlet akan memiliki kesiap siagaan bertanding secara bulat dan menyeluruh dalam cabang olahraga yang ditekuninya.

b. Faktor-Faktor yang Mendukung Pencapaian Prestasi Olahraga

Mencapai prestasi yang tinggi adalah tujuan setiap atlet. Namun untuk mencapai prestasi yang tinggi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Prestasi yang tinggi merupakan tujuan utama dalam pembinaan olahraga. M. Sajoto (1995: 2-4) menyatakan bahwa, "Faktor-faktor penentu pencapaian prestasi dalam olahraga yaitu: aspek biologis (*fundamental motor skill*), aspek psikologis, aspek lingkungan (*environment*) dan aspek penunjang". Sedangkan A. Hamidsyah

Noer (1995: 94) menggambarkan skematis kualitas latihan dengan faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Faktor-Faktor yang Menunjang Peningkatan Prestasi Atlet (A. Hamidsyah Noer 1995: 94)

Bagan tersebut menggambarkan bahwa, prestasi dapat dicapai secara maksimal melalui latihan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan latihan seorang pelatih harus memiliki kepribadian dan pengetahuan di bidang olahraga yang dibinanya, perlu didukung hasil penelitian-pnelitian, didukung prasarana dan sarana latihan yang baik serta melakukan pertandingan-pertandingan. Hal yang lebih penting lagi adalah kemampuan atlet. Atlet yang dibina harus memiliki potensi yang baik (keturunan atlet) memiliki motivasi yang tinggi. Pendapat lain dikemukakan Sudjarwo (1993: 9) bahwa, dalam usaha pencapaian prestasi maksimal sebenarnya ada dua faktor yang menentukan yaitu:

1) Faktor *indogen*

Faktor *indogen* adalah beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk mencapai prestasi maksimal seperti:

- b) Bentuk dan proporsi tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga pilihannya, (*typology* yang berbeda-beda untuk setiap cabang olahraga)
- c) Kemampuan fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, ketahanan, koordinasi dan sebagainya.
- d) Kesehatan baik fisik maupun mental
- e) Keterampilan sebagai penguasaan teknik dan taktik

- f) Aspek kejiwaan yang baik seperti kepribadian, disiplin, ketekunan, kesungguhan dan daya pikir.
 - g) Pengalaman bertanding sebagai usaha untuk meningkatkan penampilan menuju kematangan juara.
- 2) Faktor *exogen*
- Faktor *exogen* adalah faktor di luar atlet yang mempengaruhi pencapaian prestasi maksimal seperti:
- a) Kerjasama (interaksi) antara pelatih, asisten pelatih, atlet dan semua orang yang terlibat dalam proses kepelatihan.
 - b) Kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana olahraga yang tersedia
 - c) Kepengurusan dan organisasi cabang olahraga yang bertanggungjawab
 - d) Lingkungan hidup atlet yang menunjang
 - e) Fasilitas dan kemudahan-kemudahan yang menjamin kehidupan atlet
 - f) Adanya dukungan yang nyata dari pemerintah

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tiga ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi olahraga sangat kompleks. Secara garis besar faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi olahraga mencakup faktor *indogen* dan *exogen*. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan harus dipenuhi dalam pembinaan olahraga agar prestasi yang tinggi dapat dicapai.

4. Hakikat Latihan

a. Pengertian Latihan

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan secara teratur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama latihan dalam olahraga prestasi adalah untuk mengembangkan kemampuan biomotorik ke standart yang paling tinggi, atau dalam arti fisiologis atlet berusaha mencapai tujuan perbaikan sistem organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi atau penampilan olahraganya. Berkaitan dengan latihan A. Hamidsyah Noer (1996: 6) menyatakan, “Latihan suatu proses yang sistematis dan kontinyu dari berlatih atau bekerja yang dilakukan dengan berulang-ulang secara kontinyu dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan untuk mencapai tujuan”. Hal senada

dikemukakan Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996:145) bahwa, “Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan serta intensitas latihannya”.

Hakikat latihan pada dasarnya merupakan proses kerja atau berlatih yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu, berulang-ulang dengan beban latihan yang semakin meningkat. Pada dasarnya latihan merupakan faktor yang dominan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat A. Hamidsyah Noer (1995: 89) bahwa, “Sesungguhnya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet. Namun demikian salah satu faktor yang paling dominan adalah latihan yang teratur dan terus menerus”.

b. Prinsip-Prinsip Latihan

Prinsip latihan pada dasarnya merupakan suatu pedoman dalam memberikan beban latihan, sehingga beban latihan dapat dilakukan dengan baik dan akan terjadi peningkatan. Hal ini sesuai dengan tujuan prinsip latihan yang dikemukakan Sudjarwo (1993: 21) bahwa, “Tujuan prinsip latihan yaitu agar pemberian dosis latihan dapat dilaksanakan secara tepat dan tidak merusak atlet”. Prinsip latihan merupakan garis pedoman yang hendaknya dipergunakan dalam latihan yang terorganisir dengan baik. Agar tujuan latihan dapat dicapai secara optimal, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip latihan yang baik dan tepat. Menurut Sudjarwo (1993: 21-23) prinsip-prinsip latihan di antaranya: “(1) Prinsip individu, (2) Prinsip penambahan beban, (3) Prinsip interval, (4) Prinsip penekanan beban (stress), (5) Prinsip makanan baik dan, (6) Prinsip latihan sepanjang tahun”.

Prinsip-prinsip latihan tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam latihan. Tujuan latihan dapat tercapai dengan baik, jika prinsip-prinsip latihan tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya prinsip-prinsip latihan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Individu

Manfaat latihan akan lebih berarti, jika di dalam pelaksanaan latihan didasarkan pada karakteristik atau kondisi atlet yang dilatih. Perbedaan antara atlet yang satu dengan yang lainnya tentunya tingkat kemampuan dasar serta prestasinya juga berbeda. Oleh karena perbedaan individu harus diperhatikan dalam pelaksanaan latihan. Sadoso Sumosardjuno (1994: 13) menyatakan, "Meskipun sejumlah atlet dapat diberi program pemantapan kondisi fisik yang sama, tetapi kecepatan kemajuan dan perkembangannya tidak sama". Menurut Andi Suhendro (1999: 3.15) bahwa, "Prinsip individual merupakan salah satu syarat dalam melakukan olahraga kontemporer. Prinsip ini harus diterapkan kepada setiap atlet, sekali atlet tersebut memiliki prestasi yang sama. Konsep latihan ini harus disusun dengan kekhususan yang dimiliki setiap individu agar tujuan latihan dapat tercapai".

Manfaat latihan akan lebih berarti jika program latihan yang diterapkan direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik dan kondisi setiap atlet. Sudjarwo (1993: 21) menyatakan, "Pemberian beban latihan harus selalu mengingat kemampuan dan kondisi masing-masing atlet. Faktor-faktor individu yang harus mendapat perhatian misalnya tingkat ketangkasan atlet, umur atau lamanya berlatih, kesehatan dan kesegaran jasmani serta psikologis".

2) Prinsip Penambahan Beban (Over Load Principle)

Prinsip beban lebih merupakan dasar dan harus dipahami seorang pelatih dan atlet. Prinsip beban lebih merupakan prinsip latihan yang mendasar untuk memperoleh peningkatan kemampuan kerja. Kemampuan seseorang dapat meningkat jika mendapat rangsangan berupa beban latihan yang cukup berat, yaitu di atas dari beban latihan yang biasa diterimanya. Andi Suhendro (1999: 3.7) menyatakan, "Seorang atlet tidak akan meningkat prestasinya apabila dalam latihan mengabaikan prinsip beban lebih". Sedangkan Rusli Lutan dkk. (1992: 95) berpendapat:

Setiap bentuk latihan untuk keterampilan teknik, taktik, fisik dan mental sekalipun harus berpedoman pada prinsip beban lebih. Kalau beban latihan terlalu ringan, artinya di bawah kemampuannya, maka berapa lama pun atlet berlatih, betapa sering pun dia berlatih atau sampai bagaimana capek pun dia mengulang-ulang latihan itu, prestasinya tidak akan meningkat.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip beban lebih bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan tubuh. Pembebanan latihan yang lebih berat dari sebelumnya akan merangsang tubuh untuk beradaptasi dengan beban tersebut, sehingga kemampuan tubuh akan meningkat. Kemampuan tubuh yang meningkat mempunyai peluang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Salah satu hal yang harus tetap diperhatikan dalam peningkatan beban latihan harus tetap berada di atas ambang rangsang latihan. Beban latihan yang terlalu berat tidak akan meningkatkan kemampuan atlet, tetapi justru sebaliknya yaitu kemunduran kemampuan kondisi fisik atau dapat mengakibatkan atlet menjadi sakit.

3) Prinsip Interval

Interval atau istirahat merupakan bagian penting dalam latihan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kondisi atlet. Berkaitan dengan prinsip interval Sudjarwo (1993: 22) menyatakan, "Latihan secara interval adalah merupakan serentetan latihan yang diselingi dengan istirahat tertentu(interval). Faktor istirahat (interval haruslah diperhatikan setelah jasmani melakukan kerja berat akibat latihan."

Istirahat atau interval merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam latihan. Kelelahan akibat dari latihan harus diberi istirahat. Dengan istirahat akan memulihkan kondisi atlet, sehingga untuk melakukan latihan berikutnya kondisinya akan lebih baik.

4) Prinsip Penekanan Beban (Stress)

Pemberian beban latihan pada suatu saat harus dilaksanakan dengan tekanan yang berat atau bahkan dapat dikatakan membuat atlet stress. Penekanan beban latihan harus sampai menimbulkan kelelahan secara sungguh-sungguh, baik kelelahan lokal maupun kelelahan total jasmani dan rohani atlet. Dengan waktu tertentu serta beban latihan dengan intensitas maksimal akan berakibat timbulnya kelelahan lokal yaitu otot-otot tertentu atau pun fungsi organisme. Kelelahan total disebabkan adanya beban latihan dengan volume yang besar, serta intensitasnya maksimal dengan waktu yang cukup lama. Prinsip penekanan beban (stress) diberikan guna meningkatkan kemampuan organisme, pengembelangan mental yang sangat diperlukan untuk menghadapi pertandingan-pertandingan.

5) Prinsip Makanan Baik

Makanan yang sehat dan baik sangat penting bagi seorang atlet. Makanan yang dikonsumsi atlet harus sesuai dengan tenaga yang diperlukan dalam latihan. Untuk menentukan jenis makanan yang harus dikonsumsi seorang atlet harus bekerjasama dengan ahli gizi. Sudjarwo (1993: 23) menyatakan, "Untuk seorang atlet diperlukan 25-35% lemak, 15% putih telur, 50-60% hidrat arang dan vitamin serta mineral lainnya". Pentingnya peranan makanan yang baik untuk

seorang atlet, maka harus diperhatikan agar kondisi atlet tetap terjaga, sehingga akan mendukung pencapaian prestasi yang maksimal.

6) **Prinsip Latihan Sepanjang Tahun**

Pencapaian prestasi yang tinggi dibutuhkan latihan yang teratur dan terprogram. Sudjarwo (1993: 23) menyatakan, “Kembali kepada sistematis dari latihan yang diberikan secara teratur dan ajeg serta dilaksanakan sepanjang tahun tanpa berseling. Hal ini bukan berarti tidak ada istirahat sama sekali, ingat akan prinsip interval”.

Sistematis suatu latihan sepanjang tahun akan diketahui melalui periode-periode latihan. Oleh karena itu, latihan sepanjang tahun harus dijabarkan dalam periode-periode latihan. Melalui penjabaran dalam periode-periode latihan, maka tujuan kan lebih fokus, sehingga prestasi yang tinggi dapat dicapai.

c. **Komponen-Komponen Latihan**

Aktivitas fisik yang dilakukan seseorang berpengaruh terhadap kondisi fisiologis, anatomis, biokimia dan psikologis. Efisiensi dari suatu kegiatan merupakan akibat dari waktu yang dipakai, jarak yang ditempuh dan jumlah pengulangan (volume), beban dan kecepatannya intensitas, serta frekuensi penampilan (densitas). Menurut Depdiknas. (2000: 105) bahwa, “Dalam proses latihan yang efisien dan efektifitas dipengaruhi: (1) volume latihan, (2) intensitas latihan, (3) densitas latihan dan (4) kompleksitas latihan”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, latihan akan mencapai hasil yang efektif dan waktunya lebih efisien jika komponen-komponen latihan diperhatikan dengan baik dan benar. Komponen-komponen latihan meliputi volume latihan, intensitas latihan, densitas latihan dan kompleksitas latihan. Untuk lebih jelasnya komponen-komponen latihan dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1) **Volume Latihan**

Volume latihan merupakan syarat yang sangat penting untuk mencapai kemampuan fisik yang lebih baik. Menurut Andi Suhendro (1999: 3.17) bahwa, “Volume latihan adalah ukuran yang menunjukkan jumlah atau kuantitas

derajat besarnya suatu rangsang yang dapat ditujukan dengan jumlah repetisi, seri atau set dan panjang jarak yang ditempuh”. Sedangkan Depdiknas (2000: 106) menyatakan, “Unsur-unsur latihan meliputi: (1) waktu atau lama latihan, (2) jarak tempuh atau berat beban yang diangkut setiap waktu dan (3) jumlah ulangan latihan atau unsur teknik yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, volume latihan mencerminkan kuantitas atau banyaknya latihan yang dilakukan pada saat latihan. Untuk meningkatkan kemampuan fisik, maka volume latihan harus ditingkatkan secara berangsur-angsur (progresif). Peningkatan beban latihan harus disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai. Hal ini karena, semakin tinggi kemampuan seseorang makin besar volume latihannya, karena terdapat korelasi antara volume latihan dan prestasi.

2) Intensitas Latihan

Intensitas latihan merupakan komponen kualitas latihan yang mengacu pada jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu unit waktu tertentu. Semakin banyak kerja yang dilakukan, semakin tinggi intensitasnya. Suharno HP. (1993: 31) menyatakan, “Intensitas adalah takaran yang menunjukkan kadar atau tingkatan pengeluaran energi atlet dalam aktivitas jasmani baik dalam latihan maupun pertandingan”.

Intensitas latihan tercermin dari kuatnya stimuli (rangsangan) syaraf dalam latihan. Kuatnya rangsangan tergantung dari beban, kecepatan gerakan dan variasi interval atau istirahat antar ulangan. Antara intensitas latihan dan volume latihan sulit untuk dipisahkan, karena latihan selalu mengkaitkan antara kuantitas dan kualitas latihan. Untuk mencapai hasil latihan yang baik, maka intensitas latihan yang diberikan tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Intensitas suatu latihan yang tidak memadai atau terlalu rendah, maka pengaruh latihan yang ditimbulkan sangat kecil bahkan tidak ada sama sekali. Sebaliknya bila intensitas latihan terlalu tinggi dapat menimbulkan cedera.

3) Densitas Latihan

Densitas merupakan frekuensi (kekerapan) dalam melakukan serangkaian stimuli (rangsangan) harus dilakukan dalam setiap unit waktu dalam latihan. Dalam hal ini Andi Suhendro (1999: 3.24) menyatakan, “*Density* merupakan ukuran yang menunjukkan derajat kepadatan suatu latihan yang dilakukan”.

Densitas menunjukkan hubungan yang dicerminkan dalam waktu antara aktifitas dan pemulihan (*recovery*) dalam latihan. Ketepatan densitas dinilai berdasarkan perimbangan antara aktivitas dan pemulihan. Perimbangan ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan seseorang. Lama waktu istirahat atau interval antar aktivitas tergantung pada berbagai faktor antara lain: intensitas latihan, status kemampuan peserta, fase latihan, serta kemampuan spesifik yang ditingkatkan.

4) Kompleksitas Latihan

Kompleksitas dikaitkan pada kerumitan bentuk latihan yang dilaksanakan dalam latihan. Hal ini sesuai penapat Depdiknas (2000: 108) bahwa, “Kompleksitas latihan menunjukkan tingkat keragaman unsur yang dilakukan dalam latihan”. Kompleksitas dari suatu keterampilan membutuhkan koordinasi, dapat menjadi penyebab penting dalam menambah intensitas latihan. Keterampilan teknik yang rumit atau sulit, mungkin akan menimbulkan permasalahan dan akhirnya akan menyebabkan tekanan tambahan terhadap otot, khususnya selama tahap dimana koordinasi syaraf otot berada dalam keadaan lemah. Suatu gambaran kelompok individual terhadap keterampilan yang kompleks, dapat membedakan dengan cepat mana yang memiliki koordinasi yang baik dan yang jelek. Seperti dikemukakan Astrand dan Rodahl dalam Bompa (1983: 28) “Semakin sulit bentuk latihan semakin besar juga perbedaan individual serta efisiensi mekanismenya”.

5. Program Latihan

a. Pentingnya Program Latihan

Program latihan merupakan bagian yang penting dalam proses pelatihan olahraga prestasi. Tujuan latihan tidak akan tercapai dengan baik, tanpa adanya program latihan yang tersusun dengan baik. Berkaitan dengan program latihan Andi Suhendro (1999: 5.13) menyatakan, “Program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan dimasa mendatang yang telah ditetapkan”.

Program latihan pada dasarnya merupakan cara-cara yang telah disusun secara baik untuk meningkatkan kemampuan fisik atau keterampilan dalam jangka yang panjang. Harsono (1988: 233) menyatakan, “Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanyalah dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang, oleh karena perubahan-perubahan dalam organisasi mekanisme *neurophysiologis* dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh tidak mungkin terjadi dalam waktu yang pendek”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, prestasi yang tinggi dapat dicapai melalui program latihan jangka panjang. Unsur-unsur yang mendukung pencapaian prestasi yang meliputi unsur fisik, teknik, taktik dan mental akan dapat meningkat secara maksimal membutuhkan proses latihan yang panjang. Dengan adanya program latihan yang tersusun dengan baik, maka latihan akan lebih terarah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai. Hal ini sesuai pendapat A. Hamidsyah Noer (1995: 309) bahwa, “Tuntutan suatu latihan adalah untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin. Itulah sebabnya dibutuhkan penyusunan program dan perencanaan latihan yang baik dan tepat”.

Prestasi yang tinggi dalam dapat dicapai diperlukan usaha melalui latihan yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karenanya, pelatih dituntut memiliki kemampuan membuat rencana program latihan yang cermat dan tepat. Andi Suhendro (1999: 5.15) berpendapat bahwa manfaat pembuatan program latihan adalah:

- 1) Sebagai pedoman/pimpinan kegiatan yang terorganisir untuk mencapai prestasi puncak.
- 2) Untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi prima dalam olahraga.

- 3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana dan tenaga untuk mencapai tujuan.
- 4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu dan tenaga.
- 5) Dengan penyusunan program latihan akan memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Sebagai alat kontrol apakah target yang telah ditentukan sudah tercapai atau belum.

Program latihan mempunyai manfaat yang penting terhadap pelaksanaan dan tujuan latihan. Untuk menyusun program latihan yang baik, dibutuhkan langkah-langkah yang tepat. Lebih lanjut Andi Suhendro (1999: 5.16) memberikan beberapa langkah penting yang harus diperhatikan dalam menyusun program latihan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menganalisa semua masalah atau kendala yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pembuatan rumusan program latihan
- 3) Penjabaran secara rinci program latihan, terutama target-target latihan.
- 4) Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan konsekuen.
- 5) Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan
- 6) Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum mencapai tujuan.

Langkah-langkah dalam menyusun program latihan tersebut sangat penting untuk dipahami dan dikuasai seorang pelatih. Keberhasilan tujuan latihan sangat bergantung dari program latihan yang diterapkan. Melalui program latihan akan diketahui, apakah tujuan latihan sudah tercapai atau belum.

b. Dasar Pemikiran Penyusunan Program Latihan

Keberhasilan tujuan latihan tidak bisa terlepas dari program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Dalam menyusun program latihan harus berlandaskan beberapa hal yang mengarah pada pencapaian tujuan latihan. Menurut Dalimin, Sarwono dan M. Furqon H. (1996: 62-64) beberapa landasan pemikiran dalam penyusunan program latihan yaitu: “(1) Efektivitas program, (2) Metode pengembangan, (3) Kondisi inisial, (4) Kondisi puncak dan, (5) Evaluasi program”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, landasan penyusunan program latihan terdiri lima bagian yaitu, efektivitas program, metode pengembangan, kondisi inisial, kondisi puncak dan evaluasi program. Dengan berlandaskan pemikiran yang tepat dalam menyusun program latihan, maka tujuan latihan akan dapat tercapai secara maksimal. Secara singkat landasan-landasan penyusunan program latihan dijelaskan sebagai berikut:

1) Efektivitas Program

Program latihan dinyatakan efektif jika langkah-langkah kerja yang dilakukannya memilih nilai tepat guna dengan tujuan yang hendak dicapai. Jika kita akan menyusun program latihan bulutangkis, guna menghasilkan atlet yang mampu membuat suatu prestasi, terlebih dahulu dilakukan analisa tentang unsur-unsur yang memegang peranan penting dalam cabang olahraga bulutangkis. Jika langkah ini dilakukan perlu melihat bagaimana hubungan antara unsur-unsur tersebut satu sama lainnya. Unsur mana yang lebih penting dan unsur mana yang hanya sekedar pelengkap.

Berdasarkan analisa tersebut akan mendapat suatu gambaran anatomis pembinaan bulutangkis, dimana kerangka anatomis tersebut menjadi landasan dan tujuan pembinaan. Unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam sub unsur yang lebih teliti dan kemudian dirumuskan struktur anatomisnya, sehingga merupakan wujud bangunan yang teratur. Langkah berikutnya adalah merumuskan tata peran atau fungsi dari tiap-tiap unsur dalam hubungan kerja dengan sistem pembinaan secara keseluruhan. Dengan merumuskan tata peran dari setiap unsur tersebut, kerangka pembinaan merupakan sistem yang bekerja secara harmonis dan tak ada satu unsur pun di dalamnya tidak memegang peranan dalam menciptakan suatu prestasi permainan bulutangkis.

2) Metode Pengembangan

Tujuan utama latihan adalah meningkatkan kualitas dari setiap unsur maupun sub unsur yang terdapat didalam anatomis pembinaan secara sistematis. Tiap-tiap unsur dalam pembinaan bersifat karakteristik, sehingga metode pengembangannya berbeda satu sama lainnya. Latihan pengembangan unsur kekuatan misalnya, berbeda dengan metode pengembangan unsur kecepatan. Oleh sebab itu, pengetahuan dan penguasaan metode pengembangan dari setiap unsur mutlak dibutuhkan oleh setiap pelatih. Tanpa mengetahui metode pengembangan tersebut, maka latihan akan sia-sia dan tujuan latihan tidak akan tercapai.

3) Kondisi Inisial

Sebelum latihan dimulai perlu diketahui terlebih dahulu pada tingkat mana kondisi dan prestasi atlet itu berada. Data-data kemampuan inisial dijadikan landasan di dalam menyusun dosisi latihan. Atas dasar kemampuan yang berbeda, disusunlah dosisi latihan yang sifatnya individual. Kondisi inisial ini sangat penting dalam pelaksanaan latihan untuk dijadikan alat evaluasi kemajuan yang dicapai atlet.

4) Kondisi Puncak

Kondisi puncak merupakan faktor yang penting agar nantinya atlet mampu berprestasi. Kondisi puncak harus diperoleh pada saat musim pertandingan. Oleh sebab itu, latihan harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat pertandingan atlet benar-benar dalam kondisi puncak, baik fisik maupun teknik. Pada kondisi puncak akan berhadapan dengan dua macam masalah yaitu: waktu yang tersedia dan besarnya beban latihan yang harus dicapai setiap atlet. Oleh karena itu latihan harus dibagi dalam beberapa tahapan secara sistematis.

5) Evaluasi Program

Pelaksanaan program latihan harus selalu dikontrol dengan suatu langkah evaluasi berkala. Dari evaluasi program latihan akan diketahui apakah metode yang dipergunakan efektif atau tidak. Dengan langkah ini kesalahan fatal akan

dapat dihindari. Di samping itu juga, melalui evaluasi akan diketahui tingkat kelemahan-kelamahan dalam pelatihan, sehingga kelemahan-kelamahan tersebut dapat segera dipenuhi atau diatas.

c. Periodesasi Latihan

Prestasi yang maksimal seorang atlet hanya dapat dicapai melalui suatu program latihan jangka panjang, karena perubahan-perubahan dalam organisasi tubuh tidak mungkin terjadi dalam jangka waktu yang pendek. Program latihan harus disusun secara teliti dan dilaksanakan secara teratur sesuai dengan prinsip-prinsip latihan.

Pelaksanaan program latihan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga jadwal latihan perlu dibagi-bagi menjadi beberapa tahap atau musim latihan. Dari tiap-tiap tahap latihan dapat ditekankan pada aspek tertentu. Pembagian tahap latihan dalam program latihan disebut periodesasi latihan. Berkaitan dengan periodesasi latihan Yusuf Adismita dan Aip Syarifuddin (1996: 128) menyatakan, “Periodesasi latihan adalah suatu proses pembagian latihan dari rencana tahunan ke dalam tahap yang lebih kecil”. Sedangkan Bompa (1990: 122) menyatakan bahwa, program latihan tahunan biasanya disusun yaitu:”(1) Masa persiapan (*Preparation Period*), (2) Masa pertandingan (*Competition Period*) dan, (3) Masa peralihan (*Transisi period*)”.

1) Masa Persiapan (*Preparation Period*)

Pada masa persiapan dari program latihan tahunan diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu persiapan umum dan persiapan khusus. Pada persiapan umum penekanan latihan ditujukan pada pembenatukan atau pembinaan fisik seperti kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan, *agilitas*, power dan koordinasi serta pembinaan mental, seperti disiplin, keberanian, tanggungjawab dan sebagainya. Bobot latihan berkisar sekitar 70-80% fisik dan 30-35% teknik serta 5% mental. Periode ini berlangsung selama 2-3 bulan. Sedangkan pada persiapan khusus menekankan pada penguasaan teknik dasar, kemudian ditingkatkan menjadi satu kesatuan gerak yang sempurna, misalnya teknik ke taktik permainan. Kondisi fisik

yang telah dimiliki pada tahap sebelumnya harus tetap dipertahankan agar tidak menurun. Dari segi mental harus dapat diperhatikan sepenuhnya oleh pelatih, antara lain rasa percaya diri, disiplin, dedikasi, semangat bertanding dan motivasi. *Test trial* serta pertandingan uji coba merupakan umpan balik dan evaluasi bagi hasil latihan. Pada periode persiapan khusus berlangsung 2-3 bulan dengan bobot teknik 50%, taktik 20%, mental 10%, fisik 10% dan *test trials* 10%.

2) Masa Pertandingan (*Competition Period*)

Pada masa pertandingan atau *competition period* dibedakan menjadi dua macam yaitu masa pra kompetisi (*pre competition*). Pada masa pra kompetisi penekanannya lebih diutamakan pada masalah taktik permainan, baik taktik individu, maupun taktik beregu baik dalam *offensive* maupun *defensive*. Segala macam bentuk atau pola permainan harus diketahui oleh para atlet. Perkembangan mental emosional atlet perlu mendapat perhatian khusus. Demi kematangan mental atlet lebih banyak diberikan pengalaman bertanding dengan lawan-lawan yang setaraf atau calon lawan di dalam kompetisi kelak.

Masa pertandingan atau *competition period* atlet harus dalam kondisi siap atau *combat ready* atau siap tempur. Pada tahap ini harus diciptakan suatu kondisi yang baik hingga atlet percaya diri dan mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk memenangkan pertandingan. Segala aspek seperti fisik, teknik, taktik dan mental telah disiapkan sebaik-baiknya.

3) Masa Peralihan (*Transition*)

Berakhirnya pertandingan bukan berarti berakhir pula latihan, tetapi merupakan awal persiapan latihan selanjutnya di masa yang akan datang. Pada masa transisi atlet akan melakukan istirahat aktif dengan melakukan kegiatan fisik lainnya. Pada masa ini dilakukan evaluasi dari hasil prestasi serta program serta proses latihan selama persiapan yang lalu melalui pemutaran *film* atau analisis yang cermat. Dengan demikian, program selanjutnya dapat disusun berdasarkan hasil serta pengalaman yang lalu.

6. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan olahraga prestasi. Hal ini karena organisasi merupakan bagian yang berfungsi mengelola kegiatan pembinaan olahraga prestasi. Pembinaan olahraga prestasi dapat berjalan dengan baik, jika organisasi yang menangani pembinaan tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Tanpa adanya organisasi, maka kegiatan pembinaan olahraga tidak dapat berjalan dengan lancar.

Organisasi pada dasarnya merupakan sekumpulan orang-orang yang melakukan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan organisasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dikutip Suratmi WS. (1991: 8) menyatakan, “Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan”. Menurut Dwight Waldo yang dikutip Soebagio Hartoko (1994: 13) bahwa, “Organisasi adalah struktur hubungan pribadi dalam wewenang formil dan kebiasaan di dalam system organisasi”. Sedangkan Depdiknas (2001: 803) mendefinisikan pengertian organisasi menjadi dua yaitu: “(1) Organisasi merupakan kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) di perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. (2) Kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan pengertian organisasi yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, unsur utama suatu organisasi yaitu sekumpulan orang-orang, melakukan kerjasama dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sulistriyo, Ign. Wagimin dan Hery Sawiji (2003: 52) bahwa, istilah organisasi dalam kehidupan sehari-hari diartikan dalam tiga kelompok yaitu: “(1) Organisasi dalam arti statis, (2) Organisasi dalam arti dinamis dan (3) Organisasi dalam arti lembaga atau badan”.

Organisasi dalam arti statis adalah kerangka hubungan antara orang-orang yang tergabung, dan yang bergerak ke arah usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi organisasi dalam arti statis atau sebagai wadah ini merupakan gambaran

secara skematis tentang struktur daripada bagian-bagian dari suatu badan atau lembaga. Gambaran organisasi dalam arti statis dapat dilihat dengan indera mata dengan bantuan bagan organisasi.

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penentuan bentuk dan pola dari suatu organisasi, yang wujud dari kegiatan-kegiatannya meliputi pembagian pekerjaan, pembatasan tugas-tugas, pembatasan kekuasaan dan tanggung jawab, beserta pengaturan hubungan antar bagian-bagian di dalam lembaga atau badan yang bersangkutan.

Organisasi dalam arti badan atau lembaga adalah sekelompok orang yang tergabung dan terikat secara formal dalam sistem kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, dimana saja dalam kondisi dan keadaan apa pun, apabila ada sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan muncullah apa yang disebut organisasi. Pengertian organisasi dalam arti badan atau lembaga ini di dalam arti statis dan dinamis.

b. Asas Pokok Organisasi

Organisasi merupakan suatu alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu, dan tujuan tersebut tidak dapat dicapai kalau tidak ada sistem kerjasama sekelompok orang dalam sebuah organisasi. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam organisasi, maka dalam mendirikan organisasi diibaratkan mendirikan rumah. Untuk mendirikan organisasi harus memiliki fundasi dan kerangka organisasi yang baik. Fundasi atau landasan dan kerangka yang dimaksud yaitu asas-asas organisasi organisasi. Asas organisasi harus diyakini betul-betul oleh setiap pembentuk organisasi atau pimpinan yang bertanggungjawab secara keseluruhan. Untuk menjaga kontinuitas organisasi dan semua aktivitas bergerak ke arah tujuan yang hendak dicapai, maka asas tersebut harus betul-betul menjwai semua anggota organisasi. Menurut Sulistriyo dkk. (2003: 53-57) bahwa ada tujuh asas pokok yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang jelas.

- 2) Pembagian tugas dan pekerjaan.
- 3) Delegasi kekuasaan.
- 4) Rentangan kekuasaan
- 5) Tingkatan tata jenjang
- 6) Kesatuan perintah dan tanggung jawab
- 7) Koordinasi

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, asas pokok dalam suatu organisasi mencakup tujuh macam yaitu: tujuan yang jelas, adanya pembagian tugas, adanya delegasi kekuasaan, adanya rentangan kekuasaan, adanya tingkatan tata jenjang, adanya kesatuan perintah dan tanggungjawab serta adanya koordinasi yang baik dari semua orang yang terlibat dalam organisasi. Ketujuh asas pokok dalam organisasi tersebut harus dipahami dan dimengerti dalam mendirikan organisasi. Untuk lebih jelasnya ketujuh asas pokok organisasi tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1) Perumusan Tujuan yang Jelas

Sesuatu yang hendak dicapai suatu organisasi hendaknya dirumuskan dengan jelas dan dipahami oleh setiap anggota organisasi. Dengan demikian dapat menjiwai setiap orang dalam melaksanakan tugasnya, atau mungkin dapat menyumbangkan ide, kreasi terhadap tindakan atau langkah yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Hal tersebut akan menambah keyakinan, memberi motivasi dalam menjalankan tugas, karena diikutsertakan, diberi wewenang dan merasa mempunyai peranan, maka akan selalu tergugah hatinya untuk dapat mempertanggungjawabkan tugas yang dilimpahkan dengan sebaik mungkin. Apabila setiap orang di dalam organisasi mengetahui tujuan yang hendak dicapai organisasi, menurut Sulistryo dkk., (2003: 54) ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan yaitu:

- 1) Mereka mengetahui apa yang diharapkan oleh organisasi dari mereka masing-masing.
- 2) Mereka dapat memahami apa yang mereka dapat harapkan dari organisasi.
- 3) Mereka dapat menilai apakah tujuan organisasi itu sinkron dengan tujuan mereka pribadi.

- 4) Jika belum sinkron, mereka dapat memutuskan apakah berusaha untuk mensinkronkan atau tidak, ataukah akan meninggalkan organisasi tersebut.

Merumuskan tujuan yang jelas dalam sebuah organisasi adalah sangat penting. Dengan tujuan organisasi yang jelas, maka setiap orang yang terlibat dalam organisasi akan mengetahui dan memahami apa yang diharapkan dari organisasi, dapat menilai tujuan organisasi sinkron atau tidak dengan tujuan pribadi dan mampu mengambil keputusan terhadap tujuan organisasi apabila tujuannya tidak sinkron dengan tujuan pribadinya dengan bertindak mensinkronkan atau keluar dari organisasi.

2) **Pembagian Tugas Pekerjaan**

Berdasarkan unsur utama dari organisasi yaitu kumpulan sekelompok orang, melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar orang-orang yang terlibat dalam organisasi dapat melakukan kegiatan dengan baik, maka perlu dilakukan pembagian tugas pekerjaan, baik pembagian tugas ke dalam satuan-satuan organisasi, ke dalam sub-sub unit, atau sampai ke dalam satuan-satuan pelaksana (*operating unit*).

Di dalam organisasi terdapat satuan-satuan organisasi dengan pejabat, tugas, wewenang dan tanggungjawab serta hubungan satu sama lain yang masing-masing pejabat mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan utuh. Pembagian tugas pekerjaan dalam organisasi adalah aktivitas untuk membagi-bagi tugas pekerjaan dalam satuan-satuan tertentu atau ke dalam bagian-bagian yang khusus. Karena organisasi dalam arti fisiologis adalah manifestasi kemampuan manusia untuk bekerja secara kooperatif, maka tugas-tugas yang terdapat di dalam organisasi harus dibagi-bagi sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.

3) **Delegasi Kekuasaan**

Delegasi kekuasaan merupakan penyerahan sebagian hak untuk mengambil tindakan yang diperlukan dari pejabat yang lebih tinggi tingkatannya kepada pejabat yang lebih rendah, atau pejabat satu kepada yang lain yang

sederajat dalam suatu organisasi. Pelimpahan kekuasaan harus dilaksanakan mengingat bahwa kemampuan seseorang itu terbatas. Hal ini artinya, tidak semua orang mengetahui semua hal dalam organisasi sampai ke hal yang paling kecil, terlebih-lebih organisasi tersebut besar dan kompleks tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk merealisasi tujuan organisasi. Dengan demikian delegasi kekuasaan merupakan suatu asas esensiil, agar organisasi tersebut kegiatannya dapat berjalan lancar. Namun demikian, dalam memberikan tugas harus disertakan juga kekuasaan atau batas-batas kewenangan yang sepadan dengan fungsi dan tanggungjawab yang akan diberikan.

4) Rentang Kekuasaan

Di dalam organisasi terdapat beberapa orang yang mempunyai predikat pimpinan. Baik pimpinan tingkat atas, tingkat menengah atau pun tingkat bawah. Mereka dikatakan pimpinan praktis yang mempunyai bawahan. Asas yang berkenaan dengan penentuan jumlah bawahan atau tanggungjawab yang harus berada di bawah pengawasan seorang pejabat termasuk dalam pengertian rentangan kekuasaan. Menurut Sulistriyo dkk., (2003: 56) bahwa, untuk menentukan jumlah orang atau tanggungjawab yang tepat yang harus berada di bawah pengawasan seorang pejabat ada lima faktor yang harus diperhatikan yaitu: “(1) manusia (*man power*), (2) corak pekerjaan, (3) tata ruang atau tempat kerja, (4) alat perlengkapan dan (5) corak hasil kerja”.

5) Tingkatan Tata Jenjang

Tingkatan tata jenjang merupakan jumlah tingkatan menurut kedudukan dari atas ke bawah yang tiap-tiap tingkatan terdapat pejabat dengan tugas, wewenang dan tanggungjawab tertentu. Untuk menentukan jumlah tingkatan atau hirarki, hendaknya diperhatikan benar-benar akan corak daripada pekerjaan. Hendaknya diusahakan jenjang organisasi sependek mungkin, sehingga akan mengurangi hambatan dalam proses penyerahan kekuasaan dan tanggungjawab. Semakin banyak jenjang berarti semakin banyak pula kemungkinan hambatan penyaluran setiap kebijaksanaan. Jenjang atau hirarki ini sangat erat hubungannya

dengan rentang kekuasaan. Sulistriyo dkk., (2003: 57) menyatakan bahwa, untuk menentukan hirarki organisasi dan rentang kekuasaan, hendaknya diikutsertakan beberapa pertimbangan yaitu: “(1) Bilamana rentang kekuasaan luas, maka jenjang organisasi harus pendek. (2) Bilamana rentang kekuasaan sempit, maka jenjang organisasi harus panjang, dan yang paling baik adalah jenjang organisasi yang pipih (*flat of organization*)”.

6) Kesatuan Perintah dan Tanggungjawab

Di dalam organisasi terdapat satuan-satuan tugas yang harus dilaksanakan oleh pelaksana. Oleh karena itu, setiap pelaksana hendaknya hanya menerima perintah dan tanggungjawab dari satu atasan, dan dilaksanakan dengan menggunakan saluran komunikasi yang tegas. Maksudnya agar semua petugas dapat mengetahui dari siapa ia menerima perintah dan kepada siapa ia mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Di samping itu, pelaksanaan asas ini dapat menghindarkan kemungkinan adanya kesamaan atau kevakuman dalam pelaksanaan pekerjaan yang disebabkan karena adanya bawahan yang dapat menerima perintah lebih dari satu atasan.

7) Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu kondisi dimana terkandung aspek-aspek tidak terjadinya kekacauan, percecokan, kesamaan atau kekosongan pekerjaan, sebagai akibat dari pekerjaan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaan dalam suatu kerjasama yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas yang berupa menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya, sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju tercapainya tujuan, inilah yang disebut pengkoordinasian (*coordinating*).

Ketujuh asas organisasi seperti yang diuraikan di atas berguna untuk membina dan menjaga kelestarian organisasi. Dengan mengetrapkan asas-asas organisasi yang tepat dan menjiwai sebagai anggota organisasi senantiasa akan:

- 1) Mengetahui dengan sadar akan arti dan hakikat serta eksistensi organisasi dan tugas mereka masing-masing.
- 2) Mengerti dan yakin akan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Mengetahui bagaimana cara dan kebijaksanaan apa yang perlu ditetapkan.
- 4) Dapat menempatkan diri baik kedudukannya sebagai anggota organisasi yang mempunyai sikap loyal, maupun dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat. (Sulistriyo dkk., 2003: 58).

Banyak manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya asas-asas organisasi yang tepat. Dengan asas-asas organisasi, maka setiap orang yang terlibat dalam organisasi akan mengetahui dengan sadar arti dan eksistensi organisasi dan tugasnya, mengerti dan yakin tujuan yang akan dicapai, mengetahui kebijakan yang harus ditetapkan untuk mencapai tujuan serta dapat menempatkan diri dengan baik sebagai anggota serta loyal terhadap organisasi.

c. Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi merupakan kumpulan sekelompok orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan organisasi, maka dibutuhkan unsur-unsur yang mendukung kelancaran kegiatan organisasi. Menurut T. Hani Handoko (1994: 169-171) unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi yaitu: “(1) Pengurus, (2) Anggota, (3) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (4) Rencana kerja dan (5) Anggaran belanja”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa unsur pokok dalam sebuah organisasi terdiri dari lima bagian yaitu: pengurus, anggota, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, rencana kerja dan anggaran belanja. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur organisasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Pengurus

Pengurus organisasi bertugas mengelola organisasi sesuai dengan jabatan dan kedudukannya masing-masing. Setiap pengurus dituntut memahami keberadaannya. Hal ini artinya, mereka mempunyai tanggungjawab terhadap jalannya organisasi. Dapat dikatakan, maju dan mundurnya suatu organisasi

tergantung kemampuan para pengurusnya dalam mengelola organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan harus menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai kedudukannya dalam organisasi.

Susunan pengurus dalam organisasi menyesuaikan kebutuhan dari organisasi yang bersangkutan. Banyaknya unsur-unsur kepengurusan dalam organisasi tidak ada aturan khusus yang harus dipenuhi, tetapi menyesuaikan kebutuhan dari organisasi yang bersangkutan.

2) **Anggota**

Anggota dalam suatu organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang tidak menduduki jabatan dalam kepengurusan organisasi. Tetapi antara anggota dan pengurus merupakan unsur penting dalam organisasi yang harus dapat menciptakan dan mewujudkan suatu kerjasama yang baik agar aktivitas yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Penerimaan menjadi anggota dalam suatu organisasi harus dilakukan sebaik mungkin. Setiap organisasi memiliki prosedur dan persyaratan sendiri-sendiri. Sebagai misal, untuk menjadi anggota organisasi tenis meja Surakarta, tentunya harus memenuhi syarat sesuai tuntutan dalam cabang olahraga tenis meja.

3) **Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)**

Semakin banyak anggota dalam organisasi, maka semakin banyak pula permasalahan yang timbul. Untuk mengatasi masalah yang timbul dalam suatu organisasi, suatu organisasi mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh semua pengurus dan anggota organisasi. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan landasan pokok untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dan merupakan petunjuk kearah mana suatu organisasi akan dibawa.

Dalam suatu organisasi olahraga perlu adanya aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua pengurus dan anggota agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

4) Rencana Kerja

Rencana kerja merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam suatu organisasi. Dapat dikatakan bahwa, kegagalan berorganisasi dapat terjadi pada organisasi karena tidak jelasnya rencana kerjanya. Rencana kerja dibuat berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Rencana kerja harus disusun secara periodik serta jelas, langkah-langkah apa yang akan ditempuh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan dibuat rencana kerja yang jelas, maka setiap pengurus organisasi tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

5) Anggaran Belanja

Anggaran belanja merupakan merupakan salah satu bentuk dari berbagai rencana kerja yang telah disusun dalam organisasi. Dalam menyusun anggaran belanja harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dari organisasi. Anggaran belanja yang dibuat hendaknya bersifat realistis, luwes dan kontinyu dan harus mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi tetapi dapat berubah sesuai dengan keadaan, serta jangan sampai anggaran belanja yang dibuat tidak sesuai perhitungan yang sudah direncanakan, karena kalau salah perhitungan akan sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi.

7. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen didefinisikan orang dalam berbagai rumusan dan sampai saat ini belum ada satu rumusan yang disepakati dan diterima (*acceptable*) secara universal. Menurut Sulistriyo dkk., (2003: 1) bahwa, "*Management is getting*

things done through the efforts of other people". Yang artinya, mencapai sesuatu yang dilakukan melalui upaya orang lain. Sedangkan pengertian manajemen menurut Ign. Wagimin (1987: 6) yaitu, "Manajemen merupakan rangkaian perbuatan menggerakkan karyawan-karyawan dan mengerahkan segenap fasilitas kerja agar tujuan kerjasama itu benar-benar tercapai". Sedangkan Soebagio Hartoko, (1994: 18) menyatakan:

Manajemen adalah perbuatan yang menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan semua fasilitas dalam usaha kerjasama. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari kerjasama dalam suatu organisasi, maka manajemen dibedakan menjadi dua yaitu (1) menggerakkan sekelompok orang dengan mendorong, memimpin, mengarahkan dan menertibkan, (2) mengerahkan semua fasilitas dengan menghimpun, mengatur, memelihara serta mengendalikan alat-alat, benda, uang, ruang dan waktu.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, manajemen kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang dan mengerahkan fasilitas dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan manajemen, maka kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen yang dikemukakan Sulistriyo dkk. (2003: 3) bahwa, "Tujuan manajemen yaitu (1) untuk mencapai keteraturan, kelancaran dan kesinambungan usaha dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, (2) Untuk mencapai efisiensi yaitu suatu perbandingan terbaik antara usaha dengan hasil atau antara *input* dengan *output*".

Dengan manajemen maka suatu kegiatan dapat terencana dengan baik, mampu mengambil keputusan dengan benar sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan yang ditetapkan akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai fungsi manajemen yang dikemukakan Soebagio Hartoko (1994: 18) yaitu, "Fungsi manajemen yaitu: (1) perencanaan, (2) menentukan keputusan, (3) pembimbingan, (4) pengorganisasian, (5) pengendalian dan (6) penyempurnaan".

Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik dan lancar, jika pengelolaan manajemennya juga baik. Dapat dikatakan, berjalan atau tidaknya sebuah organisasi sangat bergantung dari manajemennya. Oleh karena itu, dalam suatu organisasi peranan manajemenn sangat penting dan harus berjalan dengan baik dan benar.

b. Ruang Lingkup Manajemen

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini artinya, keberadaan organisasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan hubungan kerjasama dengan organisasi di dalam masyarakat atau publik ekstern. Publik ekstern yang dimaksud berupa individu, organisasi lain baik yang sejenis atau tidak maupun instansi pemerintah. Menurut Sulistriyo dkk., (2003: 43) memformulasikan ruang lingkup manajemen meliputi:

- 1) Fungsi ke dalam (*internal function*) yang dapat dilihat dari dua sudut yaitu:
 - a. Dari sudut proses yang dapat didefinisi menjadi *planning, organizing, directing, controlling* dan *evaluating*.
 - b. Dari sudut bidang bisnis misalnya dapat didefinisikan menjadi bidang produksi, bidang pembelian, bidang penjualan, bidang personalia, bidang keuangan, bidang perkantoran dan lain sebagainya.
- 2) Fungsi keluar (*external function*) yang meliputi:
 - a. Mewakili organisasi di bidang pengadilan.
 - b. Mengambil kegiatan-kegiatan sebagai suatu warga negara.
 - c. Mengadakan hubungan dengan unsur-unsur masyarakat.

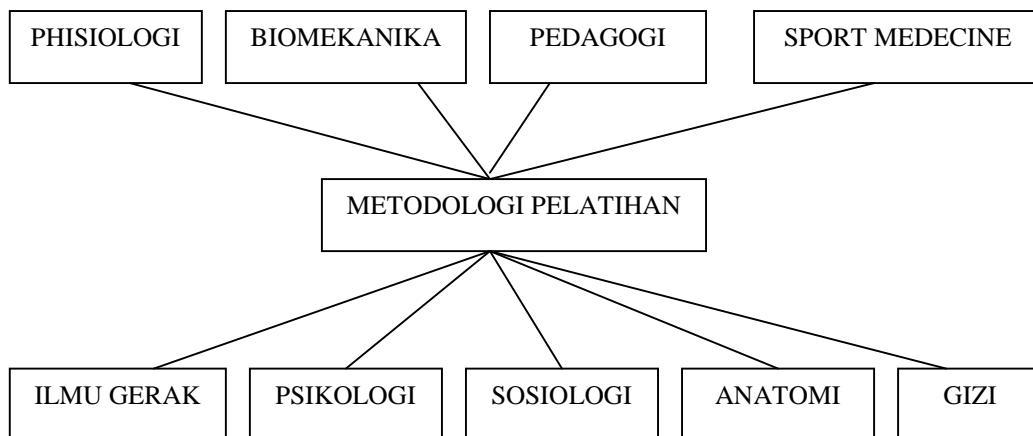
Dari kedua fungsi keluar, pada fungsi yang ketiga membutuhkan pembatasan. Tiap organisasi tidaklah berdiri sendiri pasti membutuhkan hubungan dengan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Baik tidaknya hubungan suatu organisasi dengan masyarakat adalah salah satu unsur yang esensial berhasil tidaknya manajer merealisasikan tujuan organisasi.

8. Pelatih dan Atlet

a. Tugas dan Tanggung Jawab Pelatih

Pelatih merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan olahraga. Pelatih yang berkualitas akan sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal. Di samping memiliki pengalaman yang luas,

seorang pelatih harus menguasai berbagai disiplin ilmu yang mendukung dalam pembinaan olahraga. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 24) menggambarkan skematis disiplin ilmu yang mendukung dalam pembinaan olahraga sebagai berikut:



Gambar 4. Skema Displin Ilmu yang Mendukung Metodologi Pelatihan (Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin, 1996: 24)

Berdasarkan skema di atas menunjukkan bahwa, disiplin ilmu yang mendukung dalam pembinaan olahraga mencakup *physiologi*, *biomekanika*, *pedagogi*, *sport medicine*, ilmu gerak, psikologi, sosiologi, anatomi dan gizi. Macam-macam disiplin ilmu kepelatihan olahraga tersebut harus dikuasai seorang pelatih, agar dalam pelaksanaan pembinaan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Sedangkan ciri-ciri pelatih yang baik menurut Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 26-27) sebagai berikut:

- 1) Kemampuan profesional sebagai guru, baru kemudian menjadi pelatih. Proses mengajar (*teaching*) adalah sangat penting baik formal (di dalam kelas) atau dalam aktivitas olahraga. Satu hal yang membedakan antara pelatih dan pengajar olahraga, pelatih lebih banyak berhubungan

dengan prestasi dengan tingkat kemampuan lebih tinggi, dibandingkan dengan tingkat kemampuan siswa pada profesi pengajaran.

- 2) Mengetahui cara melatihnya (*coaching*). Dalam kaitan ini pengalaman sebagai pemain dapat digunakan dalam melatih, meskipun tidak selalu dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pelatihan.
- 3) Kepribadian yang baik. Pelatih yang baik juga mempunyai kualitas pribadi yang menarik, sehingga atlet yang dilatih atau dalam bimbingannya menjadi loyal serta berusaha melakukan perintahnya dengan tidak merasa terpaksa.
- 4) Karakter. Salah satu kualitas dasar yang harus dipenuhi seorang pelatih adalah masalah karakter. Hal ini sangat penting bagi profesi kepelatihan, sebab karakter ini dapat menunjukkan siapa kita, bagaimana kita dan apa yang orang pikirkan tentang kita. Selain itu, pelatih berada dalam posisi yang mempunyai pengaruh cukup kuat untuk menanamkan kehidupan yang baik kepada orang lain.

Seorang pelatih yang baik harus memiliki ciri-ciri seperti di atas. Di samping itu juga, seorang pelatih harus memiliki kemampuan yang baik. Menurut Mc. Kinney (1975) yang dikutip Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 27) menyatakan:

Pelatih yang baik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya.
- 2) Bila membentuk tim, didasarkan pada keterampilan individu yang telah diajarkan.
- 3) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan *neuromuscular* atletnya.
- 5) Mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam bentuk kondisi atlet.
- 6) Lebih mementingkan pada unsur pendidikan secara utuh, baru kemudian pada unsur pelatihan.
- 7) Membenci kekalahan, tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis.
- 8) Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya ke arah penyimpangan profesinya.
- 9) Mempunyai kemampuan untuk melakukan penilaian dengan rentang yang luas terhadap partisipasi atletnya.
- 10) Mampu menyatakan bahwa keberhasilannya adalah kerja timnya kepada media komunikasi.
- 11) Mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atlet dan teman-temannya.
- 12) Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Kemampuan-kemampuan seorang pelatih tersebut seperti tersebut di atas sangat penting untuk dimiliki seorang pelatih. Di samping itu juga, seorang pelatih harus mengetahui tugas dan tanggungjawabnya. Harsono (1988: 5-7) menyatakan beberapa tugas utama, peran dan kepribadian pelatih perlu diperhatikan seorang pelatih antara lain: “(1) perilaku, (2) kepemimpinan, (3) sikap sportif, (4) pengetahuan dan keterampilan, (5) keseimbangan emosional, (6) imajinasi, (7) ketegasan dan keberanian”. Pendapat lain dikemukakan Andi Suhendro (199: 1.3) bahwa, “Tugas seorang pelatih di samping sebagai *motivator educator* atau manager, seperti: menyiapkan program latihan, menyiapkan fasilitas latihan, menyiapkan perangkat alat dan penunjang latihan. Dalam pelatihan pengamatan seorang pelatih dalam latihan dituntut kemajuan sistem dan proses latihan baik individu maupun kelompok”.

Tugas dan tanggungjawab seorang pelatih dalam pelatihan olahraga sangat penting dan harus diperhatikan. Keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada kualitas seorang pelatih. Oleh karena itu, seorang pelatih berfungsi sebagai seorang perencana (*planner*), seorang pemimpin (*leader*), sebagai teman (*friend*), sebagai seorang yang selalu mau belajar (*leaner*) dan realist (Andi Suhendro (1999: 1.4).

b. Karakteristik Atlet yang Baik

Faktor utama yang dominan untuk mencapai prestasi olahraga adalah atlet. Atlet adalah obyek yang menjadi sasaran untuk meraih suatu prestasi yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, seorang atlet harus memiliki potensi yang optimal terhadap cabang olahraga yang dipelajarinya, sehingga prestasi yang tinggi dapat diciptakan. Menurut Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 60-61) menyatakan karakteristik atlet yang baik antara lain memiliki:

- 1) Tingkat atau derajat mutu (kualitas) bawaan sejak lahir.
- 2) Bentuk tubuh (postur tubuh) yang baik sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya.
- 3) Fisik dan mental yang sehat.
- 4) Fungsi organ-organ tubuh yang baik seperti: jantung, paru-paru, otot, syaraf dan lain-lain.

- 5) Kemampuan gerak dasar yang baik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, koordinasi, daya ledak dan sebagainya.
- 6) Penyesuaian yang cepat dan tepat baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman yang baru dan dapat membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipergunakan apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang baru (*inetelegnsi* tinggi).
- 7) Sifat-sifat kejiwaan (karakter) bawaan sejak lahir yang dapat mendukung terhadap pencapaian prestasi yang prima, antara lain watak berkompetitifnya tinggi, kemauan keras, tabah, ulet, tahan uji, pemberani dan semangat juang yang tinggi.
- 8) Kegemaran untuk berolahraga.

Karakteristik seperti tersebut di atas sangat penting untuk dimiliki setiap atlet. Pelatih yang berkualitas, pelatihan yang baik, tanpa didukung dari potensi atlet sendiri, maka prestasi yang tinggi tidak dapat tercapai.

9. Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana merupakan faktor pendukung yang penting dalam pembinaan olahraga prestasi. Kelancaran kegiatan pembinaan olahraga sangat bergantung prasarana dan sarana yang memadai. Hal ini karena, pembinaan olahraga tidak cukup hanya mengandalkan kesiapan fisik yang baik saja, tetapi juga perlu didukung prasarana dan sarana yang memadai agar pelaksanaan pembinaan olahraga dapat berjalan dengan lancar. Berkaitan dengan prasarana Soepartono (1999/2000: 5) menyatakan, “Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanent. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan”. Menurut Depdiknas (2001: 893&999) menjelaskan:

- 1) Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, bangunan, dan lain sebagainya).
- 2) Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan berupa alat atau media dan lain sebagainya.
- 3) Alat-alat olahraga atau supplies biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek. Misalnya bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola dan lain-lain.

Prasarana merupakan faktor utama dalam kegiatan pembinaan olahraga. Dalam pembinaan olahraga permainan sepakbola harus memiliki tempat atau lapangan (stadion) agar pembinaan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan sarana merupakan suatu benda yang digunakan dalam latihan atau bertanding dimana dalam latihan atau pertandingan benda atau alat tersebut tidak dapat dipindah-pindahkan. Sedang alat olahraga merupakan suatu benda yang digunakan dalam berolahraga, mudah untuk dipindah-pindah dan digunakan dalam waktu relatif singkat. bersemangat dalam melakukan latihan jika sarana dan prasarana memadai.

Keberadaan prasarana dan sarana sangat penting dalam pembinaan olahraga, sehingga prestasi yang tinggi dapat tercapai. Tanpa adanya prasarana dan sarana yang memadai, maka pembinaan tidak dapat berjalan sebagai mestinya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai.

10. Pendanaan

Pendanaan atau dana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan olahraga. Dapat dikatakan, berjalan atau tidaknya kegiatan olahraga sangat bergantung dari pendanaan. Oleh karena itu, suatu kegiatan olahraga harus memiliki dana yang cukup agar kegiatan olahraga dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adapun yang dimaksud dengan dana menurut Depdiknas. (2001: 234) bahwa, “Dana merupakan uang yang disediakan untuk suatu perkumpulan, biaya, kesejahteraan, pemberian hadiah”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, dana merupakan uang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga. Oleh karena itu, dalam pembinaan olahraga pengelolaan keuangan harus dilakukan sebaik mungkin. Adapun yang dimaksud keuangan menurut Ign. Wagimin (1987: 7) yaitu, “Rangkaian perbuatan mengelola pembelanjaan dalam usaha kerjasama”. Sedangkan Sulistriyo dkk. (2003: 5) berpendapat, “Keuangan yaitu proses kegiatan yang berkenaan dengan pengadaan, pengalokasian, penggunaan dan pertanggungjawaban”.

Uang yang dimiliki suatu organisasi harus dikelola dengan baik, digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dari penggunaan uang tersebut harus ada pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban penggunaan uang dalam sebuah organisasi adalah sangat penting, sehingga semua orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut mengetahui penggunaan uang secara keseluruhan. Dengan adanya uang, maka segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembinaan olahraga dapat terpenuhi. Tanpa adanya dana yang memadai kegiatan olahraga tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, suatu kegiatan olahraga harus memiliki dana yang cukup agar kegiatan pembinaan olahraga dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dana dalam kegiatan olahraga dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dana dapat digali dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan olahraga tersebut, sponsor, bantuan pemerintah, sumbangan dari masyarakat dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan dana, maka adanya organisasi sangat penting dalam kegiatan olahraga. Dari organisasi yang telah dibentuk, tentunya ada bagian khusus yang bertugas untuk menggali atau mencari dana. Kepengurusan organisasi bagian dana harus terampil mencarikan sumber dana dari berbagai pihak. Dalam menggali dana dari kepengurusan organisasi yang menangani pendanaan dapat menempuh beberapa cara misalnya, mengadakan iuran dari anggota dan pengurus organisasi, mengajukan proposal ke pemerintah atau masyarakat, membuat karcis atau tiket pertandingan dan lain sebagainya. Hal yang terpenting dalam menggali dana dibuat laporan yang transparan baik dari pemasukan dan pengeluaran. Pengelolaan dana yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap sehat dan tidaknya suatu organisasi. Namun sebaliknya, pengelolaan dana yang tidak benar organisasi tidak berjalan lancar atau bahkan macet, sehingga tujuan organisasi tidak tercapai.

B. Kerangka Pemikiran

Olahraga merupakan salah satu media yang sangat penting untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang, suatu daerah bahkan Bangsa dan

Negara. Di samping itu juga, kegiatan olahraga juga dapat dijadikan sarana untuk menjalin persatuan dan kesatuan suatu daerah dengan daerah lain atau suatu negara dengan negara lain.

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang diikuti oleh berbagai Daerah Kabupaten atau Kota se-Jawa Tengah. Dalam kegiatan Pekan Olahraga Provinsi dipertandingkan beberapa nomor cabang olahraga, satu di antaranya permainan bola voli. Namun untuk cabang olahraga permainan bola voli harus melalui babak penyisihan atau kualifikasi.

Upaya mencapai prestasi PBVSI dalam Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 perlu dilakukan pembinaan yang sistematis dan terprogram. Aspek-aspek yang mendukung pencapaian prestasi harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal. Aspek-aspek dalam pembinaan olahraga meliputi aspek fisik, tekknik, taktik dan mental. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal agar prestasi yang tinggi dapat dicapai.

Selain dilatih dan dikembangkan aspek-aspek yang mendukung pencapaian prestasi olahraga harus didukung unsur-unsur yang lain seperti organisasi yang sehat, manajemen yang baik, pelatih dan atlet yang berkualitas, prasarana dan sarana yang baik serta dana yang memadai. Unsur-unsur tersebut tidak dapat terlepas dari kegiatan pembinaan olahraga. Kegiatan pembinaan olahraga dapat berjalan dengan baik, jika unsur-unsur tersebut berfungsi dengan baik dan dapat saling menjalin kerjasama antara yang satu dengan lainnya. Keadaan unsur-unsur pendukung kegiatan pembinaan olahraga yang baik, maka olahraga dapat berkembang dengan baik, sehingga prestasi yang tinggi dapat dicapai. Namun sebaliknya, jika unsur-unsur pendukung kegiatan olahraga dalam kondisi yang tidak baik, maka suatu cabang olahraga tidak berkembang dan prestasi tidak dapat tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah, diperoleh melalui penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor PBVSI Kabupaten Grobogan, Jl. Hayam Wuruk Komplek GOR Purwodadi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2008 dengan menggali informasi dari pegurus, pelatih dan atlet PBVSI.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik *survey*. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif menurut Mastur AW. (1992: 35) yaitu, “Penelitian yang berusaha untuk menuntut pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyajikan data, menganalisa dan menginteprestasi. Kuantitatif merupakan data yang berupa angka. Sedangkan *survey* menurut Sugiyanto (1995: 52) adalah, “Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya *survey* berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

C. Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu pengurus, pelatih, atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dan instansi-instansi lain yang terkait dengan pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. Sumber data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini meliputi: pembinaan, organisasi dan manajemen, pelatih, atlet, prasarana dan sarana serta pendanaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan angket. Wawancara yaitu menggali informasi secara langsung dari pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan. Studi dokumentasi yaitu menggali dokumen-dokumen Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan yang ada kaitannya dengan keadaan atau perkembangan PBVSI Kabupaten Grobogan. Suharsimi Arikunto (1998: 140) menyatakan, “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui. Sedangkan kuisisioner tertutup yaitu suatu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: organisasi dan manajemen, pembinaan, pelatih, atlet, prasarana dan sarana serta pendanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner tertutup. Untuk penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala sikap *likert* dari Nur Hasan (2001: 114) sebagai berikut: “ “Jawaban (a) skor nilainya 4, jawaban (b) skor nilainya 3, jawaban (c) skor nilainya, 2, jawaban (d) skor nilainya 1”. Sedangkan langkah-langkah dan kisi-kisi membuat angket dapat dilihat pada lampiran. Selain itu juga data diperoleh melalui wawancara pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah

secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif melalui frekuensi dan prosentase.

Instrumen diujicobakan (*try out*) untuk keperluan validitas instrument itu sendiri. Setelah didapatkan instrument yang valid, baru digunakan untuk memperoleh data langsung di lapangan atau sampel penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus *prodduct moment* dari Suharsimi Arikunto (1998: 256) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

r_{XY} = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel prediktor

Y = Variabel kriterium

Σ = Jumlah

2. Mencari Reliabilitas

Uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas belah dua dari Mulyono B. (1997: 28) sebagai berikut :

$$r_{Y1Y2} = \frac{N \cdot \Sigma Y1Y2 - (\Sigma Y1) (\Sigma Y2)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma Y1^2 - (\Sigma Y1)^2\} \{N \cdot \Sigma Y2^2 - (\Sigma Y2)^2\}}}$$

Hasil penghitungan korelasi di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus reliabilita dari Sperman Brown sebagai berikut:

$$r^{\wedge} = \frac{2 \cdot (r_{Y1Y2})}{1 + r_{Y1Y2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tujuan penelitian dapat dicapai melalui pengambilan data terhadap sampel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan dari hasil jawaban *kuisioner*. Namun sebelum alat ukur (*kuisioner*) diajukan dan dijawab sampel penelitian, alat ukur diujicobakan (*try out*). *Try out* dimaksudkan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Hasil uji validitas masing-masing item soal sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Try Out* Kuisisioner Persiapan PBVSI Kota Surakarta dalam Rangka Persiapan PORPROV Tahun 2009

N	Jumlah Soal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	R _{tabel 5%}	Jumlah Soal yang Valid	Jumlah Soal yang Tidak Valid
10	67	0.851	0.002	0.632	50	17

Berdasarkan hasil penghitungan validitas masing-masing item soal yang terdiri dari 67 butir soal diketahui bahwa, soal yang valid sebanyak 50 soal, sedangkan yang tidak valid atau *drop* sebanyak 17 soal. Berdasarkan hasil uji validitas masing-masing item soal tersebut, maka butir soal yang layak digunakan untuk mengambil data yaitu butir soal yang valid. Sedangkan butir soal yang tidak valid (*drop*) dihilangkan atau tidak digunakan.

Sedangkan hasil uji reliabilitas dari kuisisioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Bentuk Tes	Reliabilitas	Kategori
Kuisisioner	0.9812	Tinggi sekali

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0.9812. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya

tinggi sekali, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Untuk mengkategorikan hasil uji reliabilitas tersebut menggunakan pedoman tabel koefisien korelasi dari Book Walter yang dikutip Mulyono B. (1992: 22) sebagai berikut:

Tabel 3. Range Kategori Reliabilitas

Kategori	Reliabilita
Tinggi Sekali	0,90 – 1,00
Tinggi	0,80 – 0,89
Cukup	0,60 – 0,79
Kurang	0,40 – 0,59
Tidak Signifikan	0,00 – 0,39

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban dari butir-butir soal angket yang disajikan dengan memperhatikan kawasan evaluasi yang digunakan. Masing-masing kawasan tersebut masih dipilih lagi berdasarkan indikator yang ada di dalamnya. Data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi frekuensi dan prosentase dari setiap butir soal serta dilengkapi dengan uraian deskriptif. Dalam penyajian data tersebut, data setiap butir diusahakan ditampilkan secara berurutan berdasarkan jenis instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan kontekstual dalam uraian deskriptif. Adapun uraian masing-masing jenis instrumen sebagai berikut:

1. **Bidang Organisasi dan Manajemen**

Komponen masukan yang diamati bidang organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa tengah tahun 2009 terdiri dari 13 butir soal yaitu:

a) **Keadaan Organisasi dan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 1. Hasil yang dilacak butir soal nomor 1 yaitu keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan Prosentase Keadaan Organisasi dan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	14	22	0	0	36
%	38.89%	61.11%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 14 atau 38.89%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 22 atau 61.11%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

b) **Tugas dan Kewajiban Pengurus Organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 2. Hasil yang dilacak butir soal nomor 2 yaitu tugas dan kewajiban pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 2 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi dan Prosentase Tugas dan Kewajiban Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	27	9	0	0	36
%	75.00%	25.00%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal tugas dan kewajiban pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 27 atau 75.00%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 9 atau 25.00%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

c) Pergantian Pengurus Organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 3. Hasil yang dilacak butir soal nomor 3 yaitu periode pergantian pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 3 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi dan Prosentase Periode Pergantian Pengurus Organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	9	27	0	0	36
%	25.00%	75.00%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal periode pergantian pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 9 atau 25.00%, jawaban

indikator b (nilai 3) sebanyak 7 atau 19.44%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

d) Pertanggungjawaban Pengurus Organisasi PBVS Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 4. Hasil yang dilacak butir soal nomor 4 yaitu pertanggungjawaban masing-masing pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan setiap terjadi pergantian pengurus. Hasil jawaban butir soal nomor 4 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Frekuensi dan Prosentase Pertanggungjawaban Masing-Masing Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	22	7	7	0	36
%	61.11%	19.44%	19.44%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal periode pergantian pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 22 atau 61.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 7 atau 19.44%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

e) Keaktifan para Pengurus Organisasi PBVS Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 5. Hasil yang dilacak butir soal nomor 5 yaitu keaktifan pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan hanya pada event-event pertandingan resmi seperti PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 5 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Frekuensi dan Prosentase Keaktifan para Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	18	16	2	0	36
%	50.00%	44.44%	5.56%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal keaktifan pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan hanya pada event-event pertandingan resmi seperti PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 18 atau 50.00%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 16 atau 44.44%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 2 atau 5.56% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

f) **Keadaan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 6. Hasil yang dilacak butir soal nomor 6 yaitu keadaan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 6 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Frekuensi dan Prosentase Keadaan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	19	6	11	0	36
%	52.78%	16.67%	30.56%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal keadaan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab

indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 19 atau 52.78%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 6 atau 16.67%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 11 atau 30.56% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

g) Keterlibatan Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dapat Berjalan Semua

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 7. Hasil yang dilacak butir soal nomor 7 yaitu keterlibatan para pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat berjalan semua. Hasil jawaban butir soal nomor 7 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Frekuensi dan Prosentase Keterlibatan Pengurus Organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dapat Berjalan Semua

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	21	0	15	0	36
%	58.33%	0.00%	41.67%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal keterlibatan para pengurus organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat berjalan semua yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 21 atau 58.33%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 15 atau 41.67% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

h) Kegiatan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dapat Dimanajemen dengan Baik

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 8. Hasil yang dilacak butir soal nomor 8 yaitu kegiatan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat dimanajemen dengan baik. Hasil jawaban butir soal nomor 8 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Frekuensi dan Prosentase Kegiatan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dapat Dimanajemen dengan Baik

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	30	1	5	0	36
%	83.33%	2.78%	13.89%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal kegiatan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat dimanajemen dengan baik yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 30 atau 83.33%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 1 atau 2.78%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 5 atau 13.89% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

i) Penyelewengan-Penyelewengan Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 9. Hasil yang dilacak butir soal nomor 9 yaitu penyelewengan-penyelewengan kepengurusan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 9 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Frekuensi dan Prosentase Penyelewengan-Penyelewengan Kepengurusan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	13	11	12	0	36
%	36.11%	30.56%	33.33%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal penyelewengan-penyelewengan kepengurusan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 13 atau 36.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 11 atau 30.56%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 12 atau 33.33% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

j) Kepemimpinan Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 10. Hasil yang dilacak butir soal nomor 10 yaitu kepemimpinan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 10 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Frekuensi dan Prosentase Kepemimpinan Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	30	6	0	0	36
%	83.33%	16.67%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal kepemimpinan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 30 atau 83.33%, jawaban

indikator b (nilai 3) sebanyak 6 atau 16.67%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

k) Kerjasama antara Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 11. Hasil yang dilacak butir soal nomor 11 yaitu para pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat bekerjasama dengan baik. Hasil jawaban butir soal nomor 11 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Frekuensi dan Prosentase Kerjasama para Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Peresiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	15	21	0	0	36
%	41.67%	58.33%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal para pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat bekerjasama dengan baik yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 15 atau 41.67%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 21 atau 58.33%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

l) Para Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan telah Melaksanakan Tugas dengan Baik

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 12. Hasil yang dilacak butir soal nomor 12 yaitu para pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan telah melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 12 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Frekuensi dan Prosentase para Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan telah Melaksanakan Tugas dengan Baik dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	10	13	13	0	36
%	27.78%	36.11%	36.11%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal para pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan telah melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 10 atau 27.78%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 13 atau 36.11%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 13 atau 36.11% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

m) Tindakan PBVSI terhadap Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan yang Tidak Melaksanakan Tugas

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 13. Hasil yang dilacak butir soal nomor 13 yaitu tindakan PBVSI terhadap pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan yang tidak melaksanakan tugas dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 13 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Frekuensi dan Prosentase Tindakan PBVSI terhadap pengurus PBVSI yang Tidak Melaksanakan Tugas dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	27	0	9	0	36
%	75.00%	0.00%	25.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal tindakan PBVSI terhadap pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan yang tidak melaksanakan tugas dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 27 atau

75.00%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 9 atau 25.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

2. Bidang Pembinaan dan Pelatihan

Komponen masukan yang diamati bidang organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 terdiri dari 6 butir soal yaitu:

a) Pembinaan yang Dilaksanakan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 14. Hasil yang dilacak butir soal nomor 14 yaitu aspek-aspek yang dibina PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 14 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Frekuensi dan Prosentase Aspek-Aspek yang Dibina PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	33	3	0	0	36
%	91.67%	8.33%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal aspek-aspek yang dibina PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 33 atau 91.67%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 3 atau 8.33%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

b) Aspek-Aspek Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dibuat Program Latihan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 15. Hasil yang dilacak butir soal nomor 15 yaitu aspek-aspek latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dibuat program latihan. Hasil jawaban butir soal nomor 15 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Frekuensi dan Prosentase Aspek-Aspek Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Dibuat Program Latihan

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	29	0	7	0	36
%	80.56%	0.00%	19.44%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal aspek-aspek latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dibuat program latihan yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 29 atau 80.56%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

c) Perbandingan Pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan antara pada PORPROV Tahun 2009 dengan PORDA Tahun 2005

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 16. Hasil yang dilacak butir soal nomor 16 yaitu pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 lebih baik daripada PORDA tahun 2005. Hasil jawaban butir soal nomor 16 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Frekuensi dan Prosentase Pembinaan PBVSI kabupaten Grobogan pada PORPROV Tahun 2009 Lebih Baik daripada PORDA Tahun 2005

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	13	3	20	0	36
%	36.11%	8.33%	55.56%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal pembinaan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 lebih baik daripada PORDA tahun 2005 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 13 atau 36.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 3 atau 8.33%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 20 atau 55.56% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

d) Periodesasi Latihan yang Diterapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 17. Hasil yang dilacak butir soal nomor 17 yaitu periodesasi latihan yang diterapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir nomor 17 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Frekuensi dan Prosentase Periodesasi Latihan yang Diterapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	3	11	18	4	36
%	8.33%	30.56%	50.00%	11.11%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal periodesasi latihan yang diterapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 3 atau 8.33%, jawaban

indikator b (nilai 3) sebanyak 11 atau 30.56%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 18 atau 50.00% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 4 atau 11.11%.

e) **Tindakan PBVSI Kabupaten Grobogan jika Tidak Berprestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 18. Hasil yang dilacak butir soal nomor 18 yaitu tindakan yang dilakukan PBVSI Kabupaten Grobogan jika tidak meraih prestasi pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 18 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Frekuensi dan Prosentase Tindakan yang Dilakukan PBVSI Kabupaten Grobogan jika Tidak Meraih Prestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	20	16	0	0	36
%	55.56%	44.44%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal tindakan yang dilakukan PBVSI Kabupaten Grobogan jika tidak meraih prestasi pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 20 atau 55.56%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 16 atau 44.44%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

f) **Persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Berbeda dengan PORDA Tahun 2005**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 19. Hasil yang dilacak butir soal nomor 19 yaitu persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 berbeda dengan PORDA tahun 2005. Hasil jawaban butir soal nomor 19 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Frekuensi dan Prosentase Persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Berbeda dengan PORDA Tahun 2005

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	13	11	21	1	36
%	36.11%	30.56%	58.33%	2.78%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal persiapan PBVSI Kabupaten Gorobogan pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 berbeda dengan PORDA tahun 2005 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 13 atau 36.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 11 atau 30.56%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 21 atau 58.33% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 1 atau 2.78%.

3. Pelatih dan Atlet

Komponen masukan yang diamati bidang organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jateng tahun 2009 terdiri dari 11 butir soal yaitu:

a) Persiapan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 20. Hasil yang dilacak butir soal nomor 20 yaitu pembinaan pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 20 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Frekuensi dan Prosentase Pembinaan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	20	12	4	0	36
%	55.56%	33.33%	11.11%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal pembinaan pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 20 atau 55.56%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 12 atau 33.33%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 4 atau 11.11% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

b) Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Sama dengan Pelatih pada PORDA Tahun 2005

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 21. Hasil yang dilacak butir soal nomor 21 yaitu pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 sama dengan pelatih pada PORDA 2005. Hasil jawaban butir nomor 21 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Frekuensi dan Prosentase Perbandingan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV 2009 Sama dengan Pelatih PORDA 2005

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	14	15	7	0	36
%	38.89%	41.67%	19.44%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 sama dengan pelatih pada PORDA 2005 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 14 atau 38.89%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 15 atau 41.67%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

c) Tindakan yang Dilakukan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 22. Hasil yang dilacak butir soal nomor 22 yaitu tindakan yang dilakukan pelatih

PBVSİ Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir nomor 22 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Frekuensi dan Prosentase Tindakan yang Dilakukan Pelatih PBVSİ Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	18	18	0	0	36
%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal tindakan yang dilakukan pelatih PBVSİ Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 18 atau 50.00%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 18 atau 50.00%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

d) Program Latihan yang Diterapkan Pelatih PBVSİ Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 23. Hasil yang dilacak butir soal nomor 23 yaitu program latihan yang diterapkan pelatih PBVSİ Kabupaten Grobogan dalam rangkan persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 23 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 26. Frekuensi dan Prosentase Program Latihan yang Diterapkan Pelatih PBVSİ Kabupaten Grobogan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	8	10	15	3	36
%	22.22%	27.78%	41.67%	8.33%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal program latihan yang diterapkan pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangkai persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 8 atau 22.22%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 10 atau 27.78%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 15 atau 41.67% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 3 atau 8.33%.

e) **Aspek-aspek yang Dibina Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah 2009 untuk Mencapai Prestasi**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 24. Hasil yang dilacak butir soal nomor 24 yaitu aspek-aspek yang dibina pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangkai persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 untuk mencapai prestasi. Hasil jawaban butir soal nomor 24 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 27. Frekuensi dan Prosentase Aspek-Aspek yang Dibina Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	36	0	0	0	36
%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal program latihan yang diterapkan pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangkai persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 36 atau 100.00%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

f) **Pelaksanaan Latihan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Menyusun Program Latihan**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 25. Hasil yang dilacak butir soal nomor 25 yaitu pelaksanaan latihan pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 menyusun program latihan. Hasil jawaban butir soal nomor 25 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 28. Frekuensi dan Prosentase Pelaksanaan Latihan Pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Menyusun Program Latihan

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	21	12	3	0	36
%	58.33%	33.33%	8.33%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal aspek-aspek yang dilatih oleh pelatih PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 21 atau 58.33%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 12 atau 33.33%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 3 atau 8.33% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

g) **Latihan Uji Coba PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 untuk Melatih Mental Atlet**

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 26. Hasil yang dilacak butir soal nomor 26 yaitu latihan uji coba PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 untuk melatih mental atlet. Hasil jawaban butir soal nomor 26 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Frekuensi dan Prosentase Latihan Uji Coba PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 untuk Melatih Mental Atlet

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	35	0	1	0	36
%	97.22%	0.00%	2.78%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal latihan uji coba PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 untuk melatih mental atlet yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 35 atau 97.22%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 1 atau 2,78% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

h) Kondisi Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 27. Hasil yang dilacak butir soal nomor 27 yaitu kondisi atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 27 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 30. Frekuensi dan Prosentase Kondisi Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	19	2	15	0	36
%	52.78%	5.56%	41.67%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal kondisi atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 19 atau 52.78%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 2 atau 5.56%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 15 atau 41.67% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

i) Kualitas Atlet yang Dipersiapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 28. Hasil yang dilacak butir soal nomor 28 yaitu kualitas atlet yang dipersiapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 28 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 31. Frekuensi dan Prosentase Kualitas Atlet yang Dipersiapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	22	8	5	1	36
%	61.11%	22.22%	13.89%	2.78%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal kualitas atlet yang dipersiapkan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 22 atau 61.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 8 atau 22.22%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 5 atau 13.89% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 1 atau 2.78%.

j) Atlet dari Luar Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 29. Hasil yang dilacak butir soal nomor 29 yaitu atlet dari luar Kabupaten Grobogan untuk mendukung mencapai prestasi pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 akan menjamin mencapai prestasi. Hasil jawaban butir soal nomor 29 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 32. Frekuensi dan Prosentase Atlet dari Luar Kabupaten Grobogan untuk Mendukung Pencapaian Prestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	25	4	7	4	36
%	69.44%	11.11%	19.44%	11.11%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal atlet dari luar Kabupaten Grobogan untuk mendukung mencapai prestasi pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 akan menjamin mencapai prestasi yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 25 atau 69.44%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 4 atau 11.11%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 4 atau 11.11%.

k) Sikap Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan jika Tidak Berprestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 30. Hasil yang dilacak butir soal nomor 30 yaitu sikap atlet PBVSI Kabupaten Grobogan jika tidak berprestasi pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 30 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 33. Frekuensi dan Prosentase Sikap Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan jika Tidak Berprestasi pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	11	24	0	1	36
%	30.56%	66.67%	0.00%	2.78%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal sikap atlet PBVSI Kabupaten Grobogan jika tidak berprestasi pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 11 atau 30.56%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 24 atau 66.67%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 1 atau 2.78%.

4. Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Komponen masukan yang diamati bidang prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 terdiri dari 9 butir soal yaitu:

a) Kondisi Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 31. Hasil yang dilacak butir soal nomor 31 yaitu kondisi prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 31 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 34. Frekuensi dan Prosentase Kondisi Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	24	1	7	4	36
%	66.67%	2.78%	19.44%	11.11%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal kondisi prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 24 atau 66.67%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 1 atau 2.78%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 4 atau 11.11%.

b) Perawatan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 32. Hasil yang dilacak butir soal nomor 32 yaitu perawatan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa

Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir nomor 32 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 35. Frekuensi dan Prosentase Perawatan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	9	0	27	0	36
%	25.00%	0.00%	75.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal perawatan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 25 atau 25.00%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 27 atau 75.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

c) Sarana Latihan Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 33. Hasil yang dilacak butir soal nomor 33 yaitu sarana latihan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir nomor 33 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 36. Frekuensi dan Prosentase Sarana Latihan Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	21	8	7	0	36
%	58.33%	22.22%	19.44%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal sarana latihan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 21 atau 58.33%, jawaban indikator b (nilai 3)

sebanyak 8 atau 22.22%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

d) Inventarisasi Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 34. Hasil yang dilacak butir soal nomor 34 yaitu inventarisasi prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 34 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 37. Frekuensi dan Prosentase Inventarisasi Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	16	1	29	0	36
%	44.44%	2.78%	80.56%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal inventarisasi prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 16 atau 44.44%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 1 atau 2.78%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 29 atau 80.56% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

e) Pengadaan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 35. Hasil yang dilacak butir soal nomor 35 yaitu pengadaan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 35 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 38. Frekuensi dan Prosentase Pengadaan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	16	29	1	0	36
%	44.44%	80.56%	2.78%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal pengadaan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 16 atau 44.44%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 29 atau 80.56%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 1 atau 2.78% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

f) Pembenahan Prasarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 36. Hasil yang dilacak butir soal nomor 36 yaitu pembenahan prasarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan yang rusak dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 36 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 39. Frekuensi dan Prosentase Pembenahan Prasarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan yang Rusak dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	4	15	16	1	36
%	11.11%	41.67%	44.44%	2.78%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal pembenahan prasarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan yang rusak dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 4 atau 11.11%,

jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 15 atau 41.67%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 16 atau 44.44% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 1 atau 2.78%.

g) Keadaan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Kondisi Baik untuk Latihan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 37. Hasil yang dilacak butir soal nomor 37 yaitu keadaan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam kondisi baik dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 37 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 40. Frekuensi dan Prosentase Keadaan Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Kondisi Baik untuk Latihan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	18	1	17	0	36
%	50.00%	2,78%	47.22%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal keadaan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam kondisi baik dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 18 atau 50.00%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 1 atau 2.78%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 17 atau 47.22% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

h) Kepedulian Pengurus PBVSI terhadap Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 38. Hasil yang dilacak butir soal nomor 38 yaitu kepedulian pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap prasarana dan sarana latihan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 38 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 41. Frekuensi dan Prosentase Kepedulian Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	17	2	17	0	36
%	47.22%	5.56%	47.22%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal kepedulian pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap prasarana dan sarana latihan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 17 atau 47.22%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 2 atau 5.56%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 47.22% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

i) Bentuk Kepedulian Pengurus PBVSI terhadap Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 39. Hasil yang dilacak butir soal nomor 39 yaitu bentuk kepedulian pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap prasarana dan sarana latihan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 39 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 42. Frekuensi dan Prosentase Frekuensi Bentuk Kepedulian Pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	8	27	1	0	36
%	22.22%	75.00%	2.78%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal bentuk kepedulian pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan terhadap prasarana dan sarana latihan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak

8 atau 22.22%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 27 atau 75.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 1 atau 2.78% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

5. Sumber Dana

Komponen masukan yang diamati bidang sumber dana atau pendanaan latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 terdiri dari 11 butir soal yaitu:

a) Persiapan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 40. Hasil yang dilacak butir soal nomor 40 yaitu persiapan dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 40 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 43. Frekuensi dan Prosentase Persiapan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	6	30	0	0	36
%	16.67%	83.33%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal persiapan dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 6 atau 16.67%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 30 atau 83.33%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

b) Dana PBVSI Kabupaten Grobogan Memadai dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 41. Hasil yang dilacak butir soal nomor 41 yaitu dana PBVSI Kabupaten Grobogan cukup memadai dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 41 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 44. Frekuensi dan Prosentase Dana PBVSI Kabupaten Grobogan Cukup Memadai dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	17	16	3	0	36
%	47.22%	44.44%	8.33%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal dana PBVSI Kabupaten Grobogan cukup memadai dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 17 atau 47.22%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 16 atau 44.44%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 3 atau 8.33% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

c) Penyelewengan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 42. Hasil yang dilacak butir soal nomor 42 yaitu penyelewengan dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir nomor 42 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 45. Frekuensi dan Prosentase Penyelewengan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	22	5	7	0	36
%	61.11%	13.89%	19.44%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal penyelewengan dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 22 atau 61.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 5 atau 13.89%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

d) Sumber Dana PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 43. Hasil yang dilacak butir soal nomor 43 yaitu sumber dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 43 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 46. Frekuensi dan Prosentase Sumber Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	17	19	0	0	36
%	47.22%	52.78%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal sumber dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 17 atau 47.22%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 19 atau 52.78%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

e) Laporan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 44. Hasil yang dilacak butir soal nomor 44 yaitu laporan kegiatan dan dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 44 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 47. Frekuensi dan Prosentase Laporan Kegiatan dan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	22	5	8	1	36
%	61.11%	13.89%	22.22%	2.78%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal laporan kegiatan dan dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 22 atau 61.11%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 5 atau 13.89%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 8 atau 22.22% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 1 atau 2.78%.

f) Perbandingan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV 2009 dengan PORDA 2005

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 45. Hasil yang dilacak butir soal nomor 45 yaitu perbandingan dana PORPROV 2009 dengan dana PORDA 2005 PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 45 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 48. Frekuensi dan Prosentase Perbandingan Dana PBVSI Kabupaten Grobogan pada PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 dengan PORDA Tahun 2005

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	20	0	16	0	36
%	55.56%	0.00%	44.44%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal perbandingan dana PORPROV 2009 dengan dana PORDA 2005 PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 20 atau 55.56%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 16 atau 44.44% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

g) Besarnya Bonus PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 46. Hasil yang dilacak butir soal nomor 46 yaitu besarnya bonus atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 besarnya sama semua. Hasil jawaban butir soal nomor 46 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 49. Frekuensi dan Prosentase Besarnya Bonus Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Besarnya Sama Semua

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	23	1	7	5	36
%	63.89%	2.78%	19.44%	13.89%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal besarnya bonus atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 besarnya sama semua yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 23 atau 63.89%, jawaban

indikator b (nilai 3) sebanyak 1 atau 2.78%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 7 atau 19.44% dan jawaban d (nilai 1) sebanyak 5 atau 13.89%.

h) Dana untuk Membeli Atlet dari Luar Daerah

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 47. Hasil yang dilacak butir soal nomor 47 yaitu dana untuk membeli atlet dari luar daerah Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 47 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 50. Frekuensi dan Prosentase Dana untuk Membeli Atlet dari Luar Daerah Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	36	0	0	0	36
%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal dana untuk membeli atlet dari luar daerah Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 36 atau 10.00%, jawaban indikator b (nilai 3) tidak ada atau 0.00%, jawaban indikator c (nilai 2) tidak ada atau 0.00% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

i) Dana Khusus atau Sponsor untuk PBVSI Kabupaten Grobogan

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 48. Hasil yang dilacak butir soal nomor 48 yaitu sumber dana khusus atau sponsor untuk PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 48 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 51. Frekuensi dan Prosentase Sumber Dana Khusus atau Sponsor untuk PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Perasiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	3	7	26	0	36
%	8.33%	19.44%	72.22%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal sumber dana khusus atau sponsor untuk PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 3 atau 8.33%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 7 atau 19.44%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 26 atau 72.22% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

j) PBVSI Kabupaten Grobogan Kesulitan Dana

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 49. Hasil yang dilacak butir soal nomor 49 yaitu PBVSI Kabupaten Grobogan kesulitan dana dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009. Hasil jawaban butir soal nomor 49 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 52. Frekuensi dan Prosentase PBVSI Kabupaten Grobogan Kesulitan Dana dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	1	7	28	0	36
%	2.78%	19.44%	77.78%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal PBVSI Kabupaten Grobogan kesulitan dana dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 1 atau 2.78%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 7 atau 19.44%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 28 atau 77.78% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

k) **PBVS** **Kabupaten** **Grobogan** **Mencari** **Sumbangan** **untuk**
Mendapatkan Dana

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah soal nomor 50. Hasil yang dilacak butir soal nomor 50 yaitu PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 mencari sumbangan. Hasil jawaban butir soal nomor 50 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 53. Frekuensi dan Prosentase PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009 Mencari Sumbangan

F & %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	10	5	21	0	36
%	27.78%	13.89%	58.33%	0.00%	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pada butir soal PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 mencari sumbangan yang diajukan ke 36 responden yang menjawab indikator jawaban a (nilai 4) sebanyak 10 atau 27.78%, jawaban indikator b (nilai 3) sebanyak 5 atau 13.89%, jawaban indikator c (nilai 2) sebanyak 21 atau 58.33% dan jawaban d (nilai 1) tidak ada atau 0.00%.

C. Pembahasan

Untuk mengetahui persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009, maka dari jawaban frekuensi dan prosentase masing-masing butir soal diakumulasikan atau dijumlahkan. Dari empat (4) alternatif pilihan jawaban (a,b,c dan d) tersebut, dijadikan patokan menyimpulkan dari jumlah prosentase masing-masing jawaban. Jika prosentase jawaban lebih banyak pada jawaban **a atau nilai 4**, maka simpulannya **baik**, jika jawabannya lebih banyak pada jawaban **b atau nilai 3** maka simpulannya **cukup**, jika jawabannya lebih banyak pada jawaban **c atau nilai 2** maka simpulannya **kurang**

dan jika jawabannya lebih banyak pada jawaban **d** atau nilai **1** maka simpulannya **kurang sekali**.

Berikut ini disajikan akumulasi jawaban dari masing-masing indikator persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 sebagai berikut:

1) Bidang Organisasi dan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan

Akumulasi jawaban dari 13 butir soal organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 54. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Organisasi dan Manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

No	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
1	38.89%	61.11%	0.00%	0.00%	100%
2	75.00%	25.00%	0.00%	0.00%	100%
3	25.00%	75.00%	0.00%	0.00%	100%
4	61.11%	19.44%	19.44%	0.00%	100%
5	50.00%	44.44%	5.56%	0.00%	100%
6	52.78%	16.67%	30.56%	0.00%	100%
7	58.33%	0.00%	41.67%	0.00%	100%
8	83.33%	2.78%	13.89%	0.00%	100%
9	36.11%	30.56%	33.33%	0.00%	100%
10	83.33%	16.67%	0.00%	0.00%	100%
11	41.67%	58.33%	0.00%	0.00%	100%
12	27.78%	36.11%	36.11%	0.00%	100%
13	75.00%	0.00%	25.00%	0.00%	100%
Jumlah	708.33%	386.11%	205.56%	0.00%	
Rata-rata	54.49%	29.70%	15.81%	0.00%	

Berdasarkan hasil akumulasi dari prosentase masing-masing jawaban persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 ditinjau dari organisasi dan manajemen adalah **baik** dengan jumlah nilai prosentase paling banyak pada nilai 4 (jawaban a) sebesar 54.49%.

Kesimpulan **baik** dari angket pada indikator organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 tersebut diperkuat hasil wawancara dengan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan bahwa, dari item-item pertanyaan pada indikator manajemen dan organisasi PBVSI Kabupaten Grobogan dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan **baik**. (Hasil wawancara terlampir)

2) Bidang Pembinaan dan Pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan

Akumulasi jawaban dari 6 butir soal pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 55. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Pembinaan dan Pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

No	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
1	91.67%	8.33%	0.00%	0.00%	100%
2	80.56%	0.00%	19.44%	0.00%	100%
3	36.11%	8.33%	55.56%	0.00%	100%
4	8.33%	30.56%	50.00%	11.11%	100%
5	55.56%	44.44%	0.00%	0.00%	100%
6	36.11%	30.56%	58.33%	2.78%	100%
Jumlah	308.34%	122.22%	183.33%	13.89%	
Rata-rata	51.39%	20.37%	30.56%	2.32%	

Berdasarkan hasil akumulasi dari prosentase masing-masing jawaban persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 ditinjau dari pembinaan dan pelatihan adalah **baik** dengan jumlah nilai prosentase paling banyak pada nilai 4 (jawaban a) sebesar 51.39%.

Kesimpulan **baik** dari angket pada indikator pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 tersebut diperkuat hasil wawancara dengan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan bahwa, dari item-item pertanyaan pada indikator pembinaan

dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan **baik**. (Hasil wawancara terlampir)

3) Bidang Pelatih dan Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan

Akumulasi jawaban dari 11 butir soal pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 56. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Pelatih dan Atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

No	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
1	55.56%	33.33%	11.11%	0.00%	100%
2	38.89%	41.67%	19.44%	0.00%	100%
3	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	100%
4	22.22%	27.78%	41.67%	8.33%	100%
5	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100%
6	58.33%	33.33%	8.33%	0.00%	100%
7	97.22%	0.00%	2.78%	0.00%	100%
8	52.78%	5.56%	41.67%	0.00%	100%
9	61.11%	22.22%	13.89%	2.78%	100%
10	69.44%	11.11%	19.44%	11.11%	100%
11	30.56%	66.67%	0.00%	2.78%	100%
Jumlah	636.11%	291.67%	158.33%	25.00%	
Rata-rata	57.83%	26.52%	14.39%	2.27%	

Berdasarkan hasil akumulasi dari prosentase masing-masing jawaban persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 ditinjau dari pelatih dan atlet adalah **baik** dengan jumlah nilai prosentase paling banyak pada nilai 4 (jawaban a) sebesar 57.83%.

Kesimpulan **baik** dari angket pada indikator pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 tersebut diperkuat hasil wawancara dengan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan bahwa, dari item-item pertanyaan pada indikator pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan **baik**. (Hasil wawancara terlampir)

4) **Bidang Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan**

Akumulasi jawaban dari 9 butir soal prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 57. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Prasarana dan Sarana Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

No	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
1	66.67%	2.78%	19.44%	11.11%	100%
2	25.00%	0.00%	75.00%	0.00%	100%
3	58.33%	22.22%	19.44%	0.00%	100%
4	44.44%	2.78%	80.56%	0.00%	100%
5	44.44%	80.56%	2.78%	0.00%	100%
6	11.11%	41.67%	44.44%	2.78%	100%
7	50.00%	2.78%	47.22%	0.00%	100%
8	47.22%	5.56%	47.22%	0.00%	100%
9	22.22%	75.00%	2.78%	0.00%	100%
Jumlah	369.43%	233.35%	338.88%	13.89%	
Rata-rata	41.05%	25.93%	37.65%	1.54%	

Berdasarkan hasil akumulasi dari prosentase masing-masing jawaban persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 ditinjau dari prasarana dan sarana latihan adalah **baik** dengan jumlah nilai prosentase paling banyak pada nilai 4 (jawaban a) sebesar 41.05%.

Kesimpulan **baik** dari angket pada indikator prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 tersebut diperkuat hasil wawancara dengan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan bahwa, dari item-item pertanyaan pada indikator prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan **baik**. (Hasil wawancara terlampir)

5) Bidang Sumber Dana PBVSI Kabupaten Grobogan

Akumulasi jawaban dari 11 butir soal sumber dana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 58. Perhitungan secara Keseluruhan Prosentase pada Instrumen Sumber Dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam Rangka Persiapan PORPROV Jawa Tengah Tahun 2009

No	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
1	16.67%	83.33%	0.00%	0.00%	100%
2	47.22%	44.44%	8.33%	0.00%	100%
3	61.11%	13.89%	19.44%	0.00%	100%
4	47.22%	52.78%	0.00%	0.00%	100%
5	61.11%	13.89%	22.22%	2.78%	100%
6	55.56%	0.00%	44.44%	0.00%	100%
7	63.89%	2.78%	19.44%	13.89%	100%
8	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100%
9	8.33%	19,44%	72.22%	0.00%	100%
10	2.78%	19.44%	77.78%	0.00%	100%
11	27.78%	13.89%	58.33%	0.00%	100%
Jumlah	491.67%	244.44%	322.20%	16.67%	
Rata-rata	44.70%	24.44%	29.29%	1.52%	

Berdasarkan hasil akumulasi dari prosentase masing-masing jawaban persiapan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 ditinjau dari pendanaan adalah **baik** dengan jumlah nilai prosentase paling banyak pada nila 4 (jawaban a) sebesar 44.70%.

Kesimpulan **baik** dari angket pada indikator sumber dana atau pendaan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 tersebut diperkuat hasil wawancara dengan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan bahwa, dari item-item pertanyaan pada indikator sumber dana atau pendanaan PBVSI Kabupaten Grobogan dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan **baik**. (Hasil wawancara terlampir)

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keadaan organisasi dan manajemen PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 54.49%.
2. Pembinaan dan pelatihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 51.39%
3. Keadaan pelatih dan atlet PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 57.83%.
4. Keadaan prasarana dan sarana latihan PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 41.05%
5. Keadaan pendanaan atau sumber dana PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik** dengan jumlah total nilai 4 (jawaban a) sebesar 44.70%.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keadaan pembinaan pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 adalah **baik**. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Latihan yang telah dilaksanakan lebih ditingkatkan lagi. Unsur-unsur pendukung latihan yang dianggap ada kelemahan atau kekurangan segera dibenahi.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan agar PBVSI dapat berprestasi pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah ke XIII tahun 2009 di Surakarta.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pengurus PBVSI Kabupaten Grobogan sebagai berikut:

1. Latihan PBVSI Kabupaten Grobogan lebih ditingkatkan lagi, agar target pada PORPROV Jawa Tengah tahun 2009 dapat dicapai.
2. Prasarana dan sarana latihan lebih diperhatikan. Sarana yang kurang segera ditambah agar latihan dapat berjalan lancar.
3. Perlunya memasyarakatkan olahraga bolavoli di masyarakat Grobogan agar diperoleh atlet-atlet yang berbakat dalam cabang olahraga bolavoli.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamidsyah Noer. 1995. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Amung Ma'mum & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bolavoli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Andi Suhendro. 1999. *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. Sarumpaet, Zulfar Djazet, Parno dan Imam Sadikun. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Dalimin, M. Furqon H., Sarwono. 1996. *Teori dan Praktek Permainan Bulutangkis*. Surakarta: UNS Press.
- Depdiknas. 2000. *Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga bagi Pelatih Olahragawan Pelajar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Ign. Wagimin. 1987. *Administrasi Perbekalan*. Surakarta: UNS Press.
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta. Pemerintah RI.
- KONI. 1993. *Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta: KONI Pusat.
- KONI. 2007. *Peraturan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah XIII 2009*. Semarang: KONI Jateng.
- M. Sajoto. 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- M. Yunus. 1992. *Bolavoli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Nur Hasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Depdiknas. Ditjen pendidikan Dasar dan Menengah Bekerjasama dengan Ditjen Olahraga.
- Rusli Lutan dkk., 1992. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Sadoso Sumosardjuno. 1994. *Pengetahuan Praktis Kesehatan Dalam Olahraga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soebagio Hartoko. 1994. *Administrasi Olahraga*. Kabupaten Grobogan: UNS Press.
- Soedarwo, Sunardi dan Agus Margono. 2000. *Teori dan Praktek Bolavoli Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudjarwo. 1993. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Suharno HP. 1985. *Dasar-Dasar Bermain Bolavoli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- 1993. *Metodologi Pelatihan* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sulistriyo, Ign. Wagimin dan Hery Sawiji. 2003. *Pengantar Manajemen*. Surakarta: UNS Press.
- Suratmi WS. 1991. *Dasar-Dasar pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- T. Hani Handoko. 1994. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin. 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.